

BONUS
SISIPAN
HUT KE-10 PHE



14 AGUSTUS 2017
NO. 32 TAHUN LIII



Energizing Asia

energia

weekly

4 PERESMIAN OPERATOR TRAINING
SIMULATOR PERTAMINA RU II DUMAI

16 KINERJA PERTAMINA PATRA
NIAGA ALAMI TREK POSITIF

20 PEMERINTAH PERCEPAT
PENGEMBANGAN PANAS BUMI
INDONESIA PADA 2025

MarketInsight

SANCTIONS DILEMMA

Amerika Serikat (AS) kembali menerapkan sanksi unilateral kepada beberapa negara, antara lain Rusia dan Venezuela.

Sanksi ini menambah daftar sanksi AS kepada Rusia. Sebelumnya, AS telah memberikan sanksi kepada institusi keuangan, industri senjata, perusahaan migas Rusia, serta beberapa orang penting dalam lingkaran Presiden Putin menyusul aksi Rusia di Krimea dan Suriah. Kali ini, penetapan sanksi dipicu oleh dugaan serangan siber dan intervensi Rusia pada pemilu AS. Dengan sanksi ini, perusahaan AS dilarang untuk berpartisipasi dalam proyek migas bila perusahaan Rusia memiliki saham 33% atau lebih.

Pemerintah AS juga menetapkan sanksi bagi Venezuela. Presiden Venezuela, Nicolas Maduro, masuk ke dalam daftar sanksi karena ia dan pemerintahannya dianggap meremehkan demokrasi di negara tersebut. Aset yang dimiliki Maduro dalam yurisdiksi AS akan dibekukan. Perusahaan dan warga negara AS juga dilarang bertransaksi dengan Maduro.

Bagi Rusia, sanksi baru tersebut mungkin akan berpengaruh terhadap akses pendanaan dan teknologi, namun tidak akan banyak mempengaruhi ekonominya secara luas. Bahkan saat Presiden Trump menandatangani sanksi baru tersebut, obligasi

> ke Halaman 5



Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam bersama dengan Presiden & General Manager Total E&P Indonesia Arividy Noviyanto, Operasi SKK Migas Fatar Yari Deputy dan President Director Apexindo Zainal Abidin Syah Siregar berpose saat kunjungan Inagurasi Tajak Sumur ke Rig Maera, South Tunu, Blok Mahakam, Kalimantan Timur pada Senin (7/8).

Pengeboran Pertama Pertamina di Mahakam

Setelah ditunjuk oleh pemerintah menjadi pengelola Wilayah Kerja Mahakam, PT Pertamina Hulu Mahakam melakukan tajak (SPUD) pengeboran sumur PHM di lapangan Tunu pertama kali sebagai upaya menjaga tingkat produksi minyak dan gas bumi di Wilayah Kerja Mahakam.

MAHAKAM - PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) telah melakukan tajak (SPUD) pengeboran sumur PHM pertama di lapangan Tunu dalam wilayah kerja Mahakam, yang dikerjakan oleh Total E&P Indonesia

(TEPI) atas biaya PHM, pada tanggal 16 Juli 2017. Sumur pertama PHM dengan nama TN-N74 dan TN-N75 memiliki kedalaman sekitar 1.078 m, dengan tipe arsitektur kompleks sumur SAT (*Shallow Architecture Tubingless*). Diperkirakan pengerjaan sumur tersebut akan memakan waktu sekitar 13 hari.

PT Pertamina Hulu Mahakam telah ditunjuk oleh pemerintah menjadi pengelola wilayah kerja Mahakam, efektif tanggal 1 Januari 2018, setelah berakhirnya masa kontrak *Production Sharing Contract* (PSC) Mahakam dalam pengelolaan TEPI tanggal 31 Desember 2017.

Sebagai upaya PHM untuk

menjaga tingkat produksi minyak dan gas bumi di wilayah kerja Mahakam, PHM merencanakan pengeboran 14 sampai dengan 15 sumur selama tahun 2017, yaitu pada lapangan Tunu, Tambora, dan Handil. Berdasarkan Kontrak Bagi Hasil (*Production Sharing Contract*) yang ditandatangani PHM dengan SKK Migas tanggal 29 Desember 2015, PHM berhak untuk melakukan pembiayaan atas kegiatan operasi minyak dan gas bumi yang diperlukan sejak tanggal ditandatanganinya kontrak sampai dengan tanggal efektif kontrak 1 Januari 2018, yang pelaksanaannya dilakukan oleh TEPI. **•RIUS**

Tanam 101 Jenis Pohon Langka, RU IV Raih Rekor MURI

CILACAP - Pertamina RU IV Cilacap berhasil meraih rekor MURI dalam kegiatan menanam 101 jenis tanaman langka yang berjumlah 10.150 batang pohon yang ditanam di Kawasan Konservasi Alam Gunung Selok, Cilacap, Jawa Tengah.

Bekerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dan Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN), kegiatan ini berhasil membukukan rekor Pemrakarsa dan

> ke Halaman 3

Quote of the week

Don't waste energy trying to cover up failure. Learn from your failures and go on to the next challenge

H. Stanley Judd

PERTAMINA LUBRICANTS SIAP LEBARKAN SAYAP BISNIS

PojokManajemen

AFANDI
DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA LUBRICANTS



Pengantar Redaksi :

Pelumas menjadi salah satu bisnis Pertamina yang menghadapi persaingan usaha secara nyata. Banyaknya kompetitor dan regulasi yang terbuka menjadi tantangan tersendiri bagi PT Pertamina Lubricants dalam mempertahankan posisinya. Bagaimana strategi Pertamina Lubricants menghadapi hal ini? Berikut petikan wawancara dengan **Direktur Utama PT Pertamina Lubricants, Afandi**.

Bagaimana Anda melihat kondisi Pertamina Lubricants saat ini?

Persaingan di bisnis lubricants sangatlah ketat, sebagai contoh jika kita mengunjungi sebuah bengkel *Non-Authorized* akan ditemukan banyak sekali brand-brand lubricants yang terpampang. Melihat hal yang demikian kita harus mempunyai strategi marketing yang tepat untuk merebut pasar tersebut, meskipun *market share* Pertamina Lubricants masih sangat tinggi sebesar 60%. Sementara kalau di negara lain, *market leader* hanya menguasai *market share* 40%.

untuk meningkatkan penjualan atau *Value Business*, perlu dilakukan dengan cara ekspor, karena market di dalam negeri sudah terlalu banyak.

Karena itu, Pertamina Lubricants mencari pasar di negara-negara yang sedang tumbuh untuk mengembangkan bisnisnya. Melalui proses yang memakan waktu hampir setahun, Pertamina Lubricants dapat menembus pasar negara Afrika Selatan dan saat ini sudah menunjuk distributor untuk memasarkan di negara tersebut.

Apa target Pertamina Lubricants dan bagaimana pencapaiannya mengingat saat ini sudah masuk semester kedua?

Target Pertamina Lubricants tahun ini cukup menantang karena *growth*nya sebesar 8%, jadi kita masih punya setengah tahun untuk mengejar *growth* yang saat ini 4%. Sampai saat ini kita optimistis karena kita sendiri punya beberapa strategi yang sudah kita siapkan dan memang sudah berjalan dengan baik.

Seperti apa strategi Pertamina Lubricants yang dijalankan?

Pertama, kita akan melayani seluruh konsumen dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan *base oil* dalam negeri. Karena kita sendiri punya produsen *base oil*, sehingga kita yang *supply base oil*-nya. Kedua, kita lakukan *aggressive marketing* untuk merebut pasar lain, terutama di tingkat di lapangan atau *below the line*. Ketiga, Kita membutuhkan eksekusi yang cepat, jadi jangan sampai kelamaan wacana. Begitu kita mempunyai ide harus bisa langsung eksekusi lalu evaluasi, selanjutnya eksekusi kembali.

Keempat kita sedang mengembangkan bisnis lainnya, jadi komponen *additive* yang kita pasarkan. Pertamina punya pabrik untuk mengelola *additive* tersebut yang ada di Jakarta dan Gresik, sehingga dapat kita manfaatkan untuk menjual komponen tersebut kepada perusahaan atau industri yang membutuhkan. Dan

Market share Pertamina Lubricants masih sangat tinggi sebesar 60%. Sementara kalau di negara lain, **market leader** hanya menguasai **market share** 40%.

strategi yang terakhir ialah *offensive marketing* di *overseas* bisnis, jadi kita harus ekspansi keluar.

Selain menjalani bisnis pelumas, adakah inovasi Pertamina Lubricants di tahun ini?

Saat ini kita sudah mengembangkan produk pelumas *Food Grade* untuk digunakan pada industri makanan dan sudah mendapatkan sertifikat halal.

Saat ini baru Pertamina yang memiliki. Ini poin penting untuk industri makanan karena harus mempunyai spesifikasi pelumas tertentu, sehingga jika menetes ke makanan tidak mencemari makanan tersebut.

Apa tantangan yang dihadapi Pertamina Lubricants saat ini?

Tantangan kita berada di sektor retail, karena *market share* pada sektor retail kita baru berada di angka sekitar 40%. Hal ini karena persaingan yang cukup ketat di lapangan, baik di bengkel *authorized* dan *non authorized*. Jika di bengkel *authorized* rata-rata bengkel tersebut membawa produk oli sendiri dari pabrikan Honda, Toyota, dan Yamaha, namun banyak juga bengkel *authorized* yang berhasil kita rebut. Selanjutnya jika di bengkel *non-authorized* kita bersaing dengan banyaknya produk pelumas yang ada di pasaran sehingga membuat persaingan bisnisnya jadi lebih ketat. Meskipun persaingannya ketat namun hingga hari ini *market share* kita masih paling tinggi di antara pelumas yang lainnya, *market share* paling tinggi untuk *brand* lain yaitu sebesar 10% sisanya di angka 2-3%. ●HARI

RU IV Raih Rekor MURI...dari halaman 1

Penyelenggara Menanam Pohon Langka dengan Jenis Terbanyak.

GM Pertamina RU IV, Nyoman Sukadana mengungkapkan kegiatan tersebut merupakan wujud kepedulian Pertamina terhadap salah satu kekayaan Cilacap, yakni keanekaragaman tanaman endemik yang kini mulai langka ditemukan.

"Tanah Cilacap dianugerahi keanekaragaman flora yang cukup kaya, namun saat ini keberadaannya sudah mulai berkurang. Untuk itu Pertamina menaruh perhatian khusus terhadap hal tersebut, dan berupaya untuk kembali melestarikannya," ujarnya.

"Harapan kami, dengan adanya kegiatan ini, Kawasan Konservasi Gunung Selok bisa semakin dikembangkan lagi manfaatnya, bukan hanya sebagai destinasi wisata saja, tapi juga menjadi laboratorium alam, tempat masyarakat belajar dan meneliti keanekaragaman flora yang ada di Cilacap maupun Jawa Tengah nantinya," tambah Nyoman.

Nyoman juga menjelaskan dampak lingkungan yang dihasilkan dari penanaman ini yaitu adanya



GM RU IV Nyoman Sukadana menerima Rekor Muri atas berhasilnya kegiatan menanam 101 jenis tanaman langka yang berjumlah 10.150 batang pohon yang ditanam di Kawasan Konservasi Alam Gunung Selok, Cilacap, Jawa Tengah.

penurunan kadar CO₂ dalam udara setidaknya sebesar 1.487,69 ton/tahun.

Wakil Bupati Cilacap, Ahmad Edi Susanto yang hadir pada kegiatan tersebut menyambut antusias. "Kami apresiasi dan berterima kasih kepada Pertamina yang sudah menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat belajar dan meneliti keanekaragaman flora yang ada di Cilacap maupun Jawa Tengah nantinya," tambah Nyoman.

Nyoman juga menjelaskan dampak lingkungan yang dihasilkan dari penanaman ini yaitu adanya

yang diambil Pertamina ini juga akan diikuti oleh perusahaan lainnya, sehingga tanah Cilacap semakin menarik untuk dikunjungi. "Pelestarian lingkungan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, BUMN, swasta dan masyarakat," tutupnya.

Duta Lingkungan Hidup yang juga artis Tasya Kamila turut berpartisipasi dalam aksi pelestarian lingkungan tersebut. Setidaknya 500 orang hadir dalam kegiatan penggiat dan aktivis lingkungan hidup dari kalangan pemerintah, organisasi

masyarakat hingga pelajar.

Sebelumnya Pertamina RU IV Cilacap juga sudah memecahkan sejumlah rekor MURI. Pada tahun 2010 tercatat rekor memrakasai pernikahan dengan tema busana pengantin dari limbah non B3. Selanjutnya Desember 2015 rekor rangkaian mendoan terbesar, Desember 2016 pemadaman api awal oleh wanita dengan jumlah terbanyak, dan Februari 2017 rekor pemakaian peralatan SCBA oleh pekerja dengan berjalan kaki menempuh jarak sejauh 4 kilometer. •RU IV

Editorial

SEMANGAT
MERAH PUTIH
DARI MAHAKAM

Pekan ini kita menyongsong hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 72. Nuansa merah putih sudah terasa baik di lingkungan rumah maupun di kantor melalui *public address* yang mengumandangkan musik kemerdekaan setiap siang hari.

Semangat Agustus ini memang tak lekang waktu. Meskipun dengan gaya perjuangan yang berbeda dengan para pendahulu kita, namun semangat merah putih tetap harus berkobar dalam diri setiap insan Pertamina.

Salah satunya adalah perjuangan rekan-rekan kita di sektor hulu dalam mengelola blok migas legendaris, yaitu blok Mahakam di Kalimantan Timur. Selama 50 tahun, Blok Mahakam telah dikelola oleh perusahaan migas asing. Hingga akhirnya Pertamina berhasil mendapat penunjukkan untuk mengelola blok tersebut terhitung mulai 1 Januari 2018.

Meski masih ada saja yang meragukan kemampuan Pertamina, namun perusahaan ini bertekad membuktikan kemampuannya dalam menjaga tingkat produksi blok Mahakam. Salah satunya adalah pengeboran pertama Pertamina di Blok Mahakam yang baru saja dilakukan beberapa waktu lalu.

Keberhasilan Pertamina menjaga tingkat produksi migas di lapangan yang baru diambil alih sebetulnya sudah terbukti di beberapa lokasi, salah satunya di ONWJ. Di lokasi ini, Pertamina membuktikan bahwa pihaknya mampu menghasilkan produksi migas lebih baik dari operator sebelumnya.

Semangat dari Mahakam ini mencerminkan tekad insan-insan Pertamina untuk menancapkan identitas merah putih di setiap sumber energi negeri ini. Ini juga merupakan pembuktian bahwa putra-putri Indonesia sesungguhnya mampu mengelola energi untuk kemakmuran bangsanya sendiri. •



VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial

SOROT

Peresmian Operator Training Simulator Pertamina RU II Dumai

DUMAI - Direktur Pengolahan Pertamina, Toharso meresmikan Operator Training Simulator (OTS) Hydrocracker 211 di RU II Dumai, Senin (24/7). Bertempat di Lantai 2 Gd. Main Office Pertamina RU II Dumai, OTS ini berfungsi sebagai salah satu sarana peningkatan kompetensi operator, terutama panelman dan Jr. Engineer.

Dalam kesempatan itu, Toharso menyampaikan, ketersediaan fasilitas OTS tersebut harus dimanfaatkan dengan baik, karena akan menunjang kinerja para pekerja. "Dijadikan sarana untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan para pekerja. OTS ini menjadi sangat penting bagi pengembangan kompetensi

teknis operator maupun *junior engineer*," kata Toharso.

Dalam kesempatan yang sama GM RU II, Mahendrata Sudibja menyatakan, OTS RU II untuk *Hydrocracker Unit* (HCU) dan merupakan fasilitas *training* bagi operator (utamanya *panelman*) maupun *junior engineer* untuk menjalankan *startup* kilang, *normal shutdown*, *emergency shutdown*, *troubleshooting*, dan optimasi kilang. Sehingga kilang HCU dapat beroperasi dengan *safe*, andal dan optimum.

Dalam sambutannya, Mahendrata menyatakan, "OTS RU II Dumai telah siap digunakan untuk *training* berkelanjutan bagi

pekerja, khususnya operator, panelman, *shift supervisor*, dan *engineer*".

Agar OTS ini dapat terus dimanfaatkan secara optimal dan juga dikembangkan secara berkelanjutan, kata Mahendrata, maka diperlukan dukungan dari fungsi-fungsi terkait untuk kesinambungan utilitasnya.

Project OTS Hydrocracker RU II Dumai dimulai dari Bulan Mei 2016 dimana tahapan pertama adalah *Kick Of Meeting* dan dilanjutkan *Model Development*, *Factory Acceptance Test*, *Site Acceptance Test*, *Train for Trainee*. Akhirnya Peresmian OTS Hydrocracker oleh Direktur Pengolahan, Toharso, telah dilaksanakan pada Tanggal 24 Juli 2017 ditandai dengan pengguntingan pita.

OTS ini selain sebagai wadah *training* untuk meningkatkan kompetensi operator dan *panelman* juga sebagai akreditasi dan sertifikasi pekerja. Yang nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan dalam proses pembinaan pekerja



Direktur Pengolahan Pertamina Toharso dan GM RU II Dumai Mahendrata melihat simulasi dari Operator Training Simulator.

Pertamina RU II.

Untuk kedepannya diharapkan insan-insan Pertamina muda bisa *develop* OTS sendiri, untuk awalnya bisa mencoba unit seperti CDU atau HCU yang tidak ada *licence* yang *embedded* terhadap unit tersebut. Sebagai contoh Model HCU yang sudah dibuat oleh *engineer-engineer* RU II Dumai diharapkan bisa disempurnakan sehingga benar-benar menjadi OTS yang sudah dilengkapi dengan *case-case emergency dll*," ujar Toharso pada saat berada di dalam ruang OTS. •RU II

POSISI



NUGROHO
Manager Operation & Maintenance Preparation
Direktorat Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



IMAM SUNARTO
Site VP Construction
RDMP RU V Balikpapan

AGUS MAULANA
Manager Project QA/QC - Project Management Office
Direktorat Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



SYAIFUDDIN AZHAR
Site VP Project Planning & Control
RDMP RU V Balikpapan



BOEDI SETYONO
Manager Safety & Environment Project
Direktorat Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



SIGID WIDIJANTOJO
Site VP Start Up & Commissioning
RDMP RU V Balikpapan

RULLY HENDARSETIAWAN
Site Manager HSSE Project
Direktorat Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



ALBIN GINTING
Site Manager Engineering Process ISBL
RDMP RU V Balikpapan



JADI PURWOKO
Site VP Engineering
RDMP RU V Balikpapan



ADANG SUTARSA
Site Manager Unit Plant Construction
RDMP RU V Balikpapan

Rubrik ini berisi mengenai kisah tokoh inspiratif dalam berpolitik, Jujur, Tulus dan Amanah

Gubernur Pelopor Penolak Gratifikasi

"Kembalikan uang ini pada pengusaha yang menemui saya tadi. Bilang kalau mau menyumbang bukan sama gubernur, tapi ke jawatan sosial," kata Kaharoeudin tegas.

Sepenggal kalimat di atas seolah menggambarkan bagaimana sosok Kaharoeudin Datuk Rangkayo Basa, Penjabat Gubernur/Koordinator Pemerintah Sipil Sumatera Barat yang dilantik berdasarkan Keppres No 363/M/1958 tanggal 17 Mei 1958. Pria yang juga merupakan seorang Polisi berpangkat Brigadir Jenderal [Brigjen] dikenal banyak orang sebagai pribadi yang jujur, tegas dan "alergi" dengan korupsi.

Meskipun menyandang jabatan strategis baik di tubuh Polri maupun Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat, Kaharoeudin enggan memanfaatkan jabatan dan fasilitas yang ada demi memuaskan keinginan duniawi dirinya maupun keluarga. Secara terang-terangan, pria asli Sumatera Barat ini menolak segala gratifikasi yang dialamatkan padanya.

Dikisahkan, ada seseorang yang mencoba bertandang ke kantor dimana Kaharoeudin berdinastikan dengan tujuan untuk bersilaturahmi. Setelah terlibat pembicaraan yang cukup panjang, orang tersebut lantas pergi dengan meninggalkan 'oleh-oleh' berupa sebuah kotak berisi uang.

Mengetahui hal itu, Kaharoeudin geram. Ia lantas segera memanggil anak buahnya dan tanpa tedeng aling-aling memerintahkan untuk segera mengembalikan uang tersebut kepada si empunya.

Melihat sikap tegas atasannya, tanpa pikir panjang ajudan Kaharoeudin dengan cepat mengembalikan satu kotak berisi uang tersebut. Sejak saat itu, tak ada lagi orang yang berani untuk coba 'bermain' dengan pria kelahiran 17 Januari 1906 itu.

Pada saat pernikahan anaknya berlangsung, Kaharoeudin juga enggan mengundang para pengusaha baik yang berada di Sumatera Barat maupun sekitarnya. Menurutnya, hal itu akan dimanfaatkan oleh oknum pengusaha untuk memberikan gratifikasi bagi dirinya maupun keluarga.

Cerminan. Jujur.
Menolak segala bentuk gratifikasi untuk dirinya dan keluarga

Kaharoeudin Datuk Rangkayo Basa
17 Januari 1906 - 1 April 1981

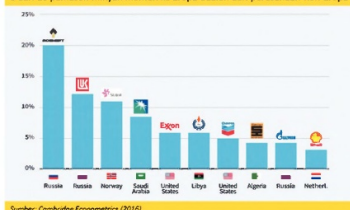
< dari Halaman 1 **SANCTIONS DILEMMA**

dan mata uang Rusia tetap menguat. Begitu pula dengan Venezuela. Walau kondisi politik dan ekonomi Venezuela saat ini sedang memburuk, sanksi ini tidak langsung berpengaruh.

Lalu bagaimana pengaruhnya bagi AS dan sekutunya?

Sanksi Rusia, menurut beberapa negara Eropa akan menghambat pembangunan pipa migas dari Rusia ke Eropa. Sejak konflik dengan Ukraina, Rusia gencar untuk membangun jalur pipa baru, guna memasarkan hasil migasnya ke kawasan Eropa. Sementara, Eropa membutuhkan setidaknya empat proyek pipa untuk memenuhi kebutuhan migas di kawasan.

8 dari 10 pemasok minyak mentah ke Eropa adalah dari perusahaan non-Eropa



Sumber: Cambridge Econometrics (2016)

Sedangkan sanksi Venezuela dikhawatirkan akan mengganggu impor minyak mentah oleh AS. Sampai 2016, AS mengimpor crude dari Venezuela sebesar 741 MBOPD. Selain mengganggu suplai crude bagi kilang AS, harga BBM dikhawatirkan akan terpengaruh sehingga mempersempit margin yang didapat oleh refiner di AS.

Ketika memberlakukan sanksi bagi negara lain, AS tentu mengutamakan kepentingannya. Namun nyatanya, kebijakan penerapan sanksi ini tidak selalu menguntungkan dan bahkan berpotensi berdampak negatif bagi AS dan sekutunya.

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber: Investor Relations - Corporate Secretary

SOROT



Live Aplikasi I Employee ditandai dengan pemukulan gong oleh Agus Susanto selaku pjs. Financial Accounting & Reporting Vice President pada 27 Juli 2017 di Jakarta.

Employee, Aplikasi yang Muka Kerja Menuju One Pertamina

IKARTA - Upaya mewujudkan sistem terintegrasi dengan seluruh unit anak-anak perusahaan, Pertamina meluncurkan Aplikasi I Employee atau Aplikasi Uang Muka Kerja Online pada 27 Juli 2017. Hal ini merupakan sebuah terobosan antara direktorat keuangan dengan Corporate Shared Service (CSS) dalam membangun Financial Integrated System.

Aplikasi I Employee ini merupakan sebuah sistem untuk pengajuan dan pertanggungjawaban panjar kerja yang dapat dilacak oleh pekerja. Sehingga seluruh pekerja dapat mengetahui bagaimana proses panjar kerja yang diajukannya.

Agus Susanto selaku Pjs. Vice President Financial Accounting & Reporting mengatakan bahwa I Employee tersebut dirancang berdasarkan beberapa latar belakang. Diantaranya adalah Versi ERP yang beragam (MySAP dan Non-MySAP) sehingga masing-masing unit atau anak perusahaan dapat membuat versinya sendiri-sendiri.

Selanjutnya adalah tingginya biaya untuk membangun dan memelihara aplikasi jika masing-masing perusahaan berbeda sistem. Pengembangan sistem yang dilakukan secara terpisah juga akan menyulitkan jika ada pekerja

yang mutasi ke unit operasi atau anak perusahaan lainnya.

"Kita akan mewujudkan pelayanan keuangan menuju One Pertamina, artinya seluruh sistem yang kita bangun nantinya akan seragam, tidak berbeda-beda antara anak perusahaan maupun Kantor Pusat Pertamina. Terlebih lagi dengan adanya aplikasi ini kita mengurangi beban pemakaian kertas, sehingga kita bisa *paperless* ke depannya," jelas Agus.

Selanjutnya Information Technology Solution Vice President of Pertamina (Persero) Andi Andana menyampaikan bahwa dirinya mendukung penuh kerjasama-kerjasama yang dilakukan semua unit di kantor pusat guna mewujudkan One Pertamina, agar seluruh sistem yang dibangun menjadi terpadu dan transparan.

"Saya mengapresiasi betul apa yang dilakukan oleh Direktorat Keuangan, hal ini dilakukan dalam mewujudkan One Pertamina agar seluruh sistem yang ada menjadi terpadu dan transparan," Ujar Andi.

Penggunaan aplikasi I Employee ini akan segera dilakukan sosialisasi ke seluruh fungsi dan unit-unit bisnis Pertamina hingga Anak Perusahaan Pertamina oleh Direktorat Keuangan. **●HARI**

Tuntong, Satwa Asli Aceh Tamiang yang Jadi Target Konservasi PEP Rantau

ACEH, TAMIANG – Tahun 2013 menjadi awal mula PT Pertamina EP Asset 1 Rantau Field menjalin kerja sama dengan Yayasan Satu Cita Lestari Indonesia. Kerja sama yang dilat selama 5 tahun tersebut mencakup berbagai kegiatan konservasi Tuntong Laut, satwa asli Aceh Tamiang yang nyaris punah.

Berdasarkan data *International Union for Conservation of Nature* (IUCN), Tuntong Laut berada di urutan ke-25 dari 327 spesies di dunia yang termasuk kategori hampir punah.

"Kami mendukung kegiatan tersebut karena berdekatan dengan wilayah operasi dan Tuntong merupakan satwa yang nyaris punah sekaligus menjadi satwa ciri khas Aceh Tamiang. Yang memprihatinkan kepunahannya akibat telurnya dikonsumsi masyarakat," jelas Field Manager PEP Rantau Field Richard Muthalib.

Kerja sama yang dijalin selama 5 tahun hingga tahun 2018 tersebut senantiasa dikembangkan. Mulai dari pemantauan dan penetasan



Tuntong yang di lepaskan ke Alam bebas untuk menjaganya dari Kepunahan.

telur, pembesaran dan pelepasan tukik, sosialisasi pelestarian satwa liar, pemantauan populasi hingga penelitian genetika.

Keterlibatan tidak sekedar dukungan dana, namun juga menurunkan pekerja Pertamina yang rutin mengikuti kegiatan konservasi pada musim Tuntong bertelur.

Dedi Zikrian Staf CSR dan Benedictus Widya Staf Environment PEP Rantau Field pada bulan November hingga April mengaku rutin mengikuti kegiatan konser-

vasi yang dilakukan Yayasan Satu Cita Lestari Indonesia.

"Biasanya kami mengikuti patroli dari hari Jumat malam sampai Minggu. Mengingat di pondok pantau bersama anggota Yayasan Satu Cita Lestari hingga mengawal pelepasan tukik pada bulan April setelah telur Tuntong menetas," kata Dedi.

Dalam waktu dekat Richard menambahkan akan membangun Rumah Informasi Tuntong. "Bulan Agustus ini akan kami resmikan agar bisa mengenalkan lebih

dekat kepada masyarakat dan generasi muda tentang Tuntong secara lengkap," jelasnya.

Ke depan, setelah Rumah Informasi Tuntong diresmikan akan dilanjutkan dengan pengembangan ekowisata mangrove sebagai sarana edukasi lingkungan dan keragaman hayati. Program yang direncanakan dimulai tahun 2018 tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat. ■ **SEPTIAN**



KEM Pertamina Majukan Pertanian & Peternakan di Singkarak

SINGKARAK – Untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat sekitar, Pertamina Marketing Operation Region I (MOR I) melalui CSR & Small Medium Enterprise Partnership Program (SMEPP) mendukung pengembangan Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) yang terletak di kawasan Nagari Tikalak Kecamatan Sepuluh Koto Singkarak Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Daerah ini merupakan wilayah pedesaan di tepi Danau Singkarak yang telah menjadi binaan Pertamina sejak tahun 2015.

Officer SMEPP Pertamina Sumbagut, Muhammad Toyib mengatakan program ini merupakan program bantuan perusahaan dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar. "Dalam rangka membina masyarakat menuju kemandirian, Pertamina bekerjasama dengan Filpmas Wilayah Minangkabau memberi bantuan pembinaan pemanfaatan lahan kepada kelompok binaan sampai penyediaan alat pertanian, peternakan dan pembibitan lahan di kawasan KEM".

Bantuan KEM kawasan Singkarak diserahkan untuk pengembangan lahan pertanian dan peternakan agar lebih produktif oleh para petani setempat. Terdapat 22 petani yang menjadi binaan Pertamina di KEM tersebut.

Muhammad Toyib juga menambahkan dengan adanya program ini dapat meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat Singkarak. Selain itu sejalan dengan tingginya permintaan konsumsi buah dan sayuran, tentunya dapat mendorong penjualan sehingga mampu memberikan nilai ekonomis tinggi.

Ketua bidang pendidikan dan pelatihan Filpmas KEM Singkarak, Ramaiyulis mengungkapkan terima kasih atas bantuan Pertamina yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat khususnya kelompok tani. "Terima kasih kepada Pertamina atas kepedulian terhadap kelompok tani. Dahulu lahan tempat program ini sebelumnya gersang menjadi bisa menghasilkan nilai ekonomis", ungkap Ramaiyulis.

KEM saat ini ditanami tanaman pangan seperti pepaya madu, sirsak, jeruk, dan sayur hidroponik serta ternak kambing diluas area lahan 5 hektar. Hasil dari bertani dan budidaya tersebut langsung dapat digunakan untuk konsumsi sendiri ataupun dijual oleh para petani. Setiap bulannya rata-rata petani mendapat nilai jual sebesar Rp 10 juta. Bahkan hasil penanaman tahun sebelumnya meraup untung hingga Rp 36 juta dari panen buah pepaya, penjualan bibit pepaya, sayur hidroponik, pemakaian pupuk organik dan penjualan ternak kambing. ■ **MORI**

Posbinu Pertamina untuk Warga Karang Rejo Balikpapan

BALIKPAPAN – Sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memahami betapa pentingnya kesehatan, khususnya mengenai resiko penyakit tidak menular, PT Pertamina (Persero) melalui Rumah Sakit Pertamina Balikpapan menyelenggarakan program Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu). Kegiatan CSR ini diselenggarakan dengan melibatkan 50 orang peserta yang berasal dari masyarakat di lingkungan sekitar Kelurahan Karang Rejo.

Kegiatan Pos Pembinaan Terpadu ini direncanakan akan dilaksanakan selama 3 bulan. Pelaksanaan kegiatan Posbindu yang perdana dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu

Jam'iyatul Mustaqim Karang Rejo Kecamatan Balikpapan Tengah pada tanggal 26 Juli 2017.

Kegiatan Pos Pembinaan Terpadu perdana ini dibuka dan dihadiri oleh Walikota Balikpapan Rizal Effendi, GM Pertamina RU V Yulian Dekri, Area Manager Communication & Relations Pertamina Kalimantan Alicia Irzanova, Head of Medical Pertamina MOR VI dr. Diyon Indarto, Area Manager CSR & SME PP Pertamina Kalimantan, dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Balikpapan.

Walikota Balikpapan, dalam sambutannya menyampaikan apresiasi atas CSR kegiatan Pos Pembinaan Terpadu yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero), yang membantu masyarakat



Kota Balikpapan dalam melakukan pencegahan serta pengendalian awal untuk penyakit tidak menular. Dalam sambutan GM Pertamina RU V Balikpapan, Yulian Dekri menyampaikan bahwa dengan terselenggaranya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat bahwa sangat penting untuk

memperhatikan kondisi kesehatan dengan melakukan skrining faktor-faktor resiko penyakit yang tidak menular.

Dipilihnya Kota Balikpapan sebagai tempat pelaksanaan CSR Pos Pembinaan Terpadu, dikarenakan Kota Balikpapan merupakan daerah kawasan operasional RU V dan MOR VI Pertamina. ■ **MOR VI**

SOROT



Direktur Pengolahan Pertamina, Toharso, GM RU II Dumai Mahendrata Sudibja & GM MOR I Ery Widiastono menekan sirine sebagai simbolis peluncuran produksi perdana Pertadex HQ.

RU II Produksi Perdana Pertadex High Quality

DUMAI - Refinery Unit (RU) II Dumai memulai produksi solar jenis baru yang disebut Pertadex High Quality atau Pertadex HQ. Bertempat di Halaman Metering System, produksi perdana produk ramah lingkungan ini berlangsung pada hari Senin (24/7).

Peluncuran produk *high quality* ini dilakukan Direktur Pengolahan Pertamina, Toharso. Hadir dalam kesempatan itu GM RU II, Mahendrata Sudibja, dan GM MOR I, Ery Widiastono.

Saat memberikan sambutan dalam peluncuran produk tersebut Toharso menyampaikan, kehadiran produk baru ini merupakan salah satu inovasi Pertamina. Hal ini untuk menjawab tantangan teknologi, regulasi dan juga tuntutan konsumen yang semakin kritis, yang harus dipenuhi dalam suatu produk.

"Pertamina selalu melakukan inovasi-inovasi yang dapat diterima dengan baik oleh lingkungan masyarakat luas. Salah satu upaya yang dilakukan dengan memproduksi solar

jenis baru dengan kadar sulfur maksimum 50 ppm dan cetane number 53," ujar Toharso.

Produk ini, sambung Toharso, juga sebagai respons karena semakin meningkatnya teknologi otomotif, dengan mengembangkan bahan bakar mesin diesel teknologi terbaru "*common rail system*" yang berkadar sulfur sangat rendah. Kendati sulfur rendah, namun tetap menghasilkan tenaga yang besar, meningkatkan *performance* mesin, meningkatkan akselerasi, menjadikan konsumsi bahan bakar lebih irit dan ekonomis. Selain itu, bahan bakar ini sangat ramah terhadap lingkungan.

Di kesempatan itu juga, GM RU II Dumai, Mahendrata Sudibja menyampaikan produksi Pertadex HQ yang merupakan bahan bakar rendah sulfur diilاندasi dengan adanya cita-cita RU II Dumai untuk menjadi *leader* dalam menciptakan *Clean Energy*. Hal ini merupakan upaya dari RU II Dumai untuk dapat menjawab tantangan perkem-

bangun dunia bisnis migas, karena itu sudah menjadi tekad untuk kita semua untuk dapat terus menerus berkembang dan menghasilkan produk-produk yang dapat memenuhi harapan dari konsumen.

"Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pekerja dan tim RU II yang telah bekerja keras dan bekerja sama dalam rangka produksi perdana Pertadex HQ di RU II Dumai ini. Semoga ke depan Pertamina RU II Dumai terus menjadi Tim yang solid sehingga mampu menghasilkan produk baru dengan kualitas *Excellent*, ramah lingkungan, memenuhi ekspektasi pasar dan memperoleh margin yang optimal," ungkap Mahendrata sembari menutup sambutan.

Acara kemudian dilanjutkan dengan bunyinya alarm sirine yang dilakukan oleh Direktur Pengolahan, GM RU II dan MOR I sebagai tanda peluncuran produksi perdana Pertadex HQ serta penyerahan secara simbolis produk Pertadex HQ. ■ RU II

Pertamina Digital Community, Menjawab Tantangan Era Digital

JAKARTA - Di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif, maka sudah menjadi keharusan bagi sektor industri maupun bisnis pentingnya keberadaan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing perusahaannya. Teknologi bukan hanya sebagai *tools* atau alat namun teknologi tanpa disadari, teknologi telah merubah perilaku.

"Kita harus melek dengan teknologi. Seperti misalnya di fungsi marketing jika kita tidak menggunakan teknologi maka distribusi pasti akan terganggu. Karena dari teknologilah yang akan mengakselerasi bisnis kita bisa berjalan dengan lancar dan jika kita tidak siap untuk ke digitalisasi maka kita akan tergilas oleh jaman," ungkap Direktur SDM, Teknologi Informasi & Umum Pertamina, Dwi Wahyu Daryoto saat peluncuran Pertamina Digital Community di Lantai M Kantor Pusat Pertamina, Kamis (27/7).

Sementara itu VP People Management Pertamina, Gustini Raswati menunjukkan hasil survey yang telah dilakukan di Pertamina dimana sebanyak 97 persen menjawab bahwa teknologi sangat diperlukan untuk bisnis. Hal ini menunjukkan

pentingnya membangun *digital culture* yaitu bukan hanya bagaimana menggunakan teknologi tetapi bagaimana bekerja di era digital.

Selain untuk mendukung bisnis secara operasional, keberadaan dunia digital juga telah merubah pola komunikasi masyarakat secara umum. Hadirnya beragam *social media* dengan arus informasi yang sangat cepat menuntut perusahaan agar lebih responsif terhadap isu-isu yang berkembang.

Salah satu upaya untuk menghadapi kondisi ini adalah dibentuknya Pertamina Digital Community. Melalui komunitas ini, diharapkan komunikasi pekerja Pertamina dapat semakin erat dan bisa memberikan dampak positif kepada perusahaan.

"Yang paling kita harapkan dari Pertamina Digital Community mengubah *mindset* untuk bekerja secara digital membangun inovasi, Ayo pikirkan Pertamina bukan tergantung dari fungsi mana kalian berada, orang pengolahan pun boleh melakukan inovasi untuk pemasaran, orang hulu bisa berinovasi tentang hilir jadi tidak harus di bidangnya saja, sehingga akan muncul *behavior digital*," tambah Gustini. ■ RU



Direktur SDM, Teknologi Informasi & Umum Pertamina, Dwi Wahyu Daryoto melakukan swafoto pada peluncuran Pertamina Digital Community di lantai M Kantor Pusat Pertamina, Kamis (27/7).

SOCIAL Responsibility

Puluhan Siswa Berpetualang dalam Eco Outbond Sahabat Mangrove Karangsong

INDRAMAYU - RU VI Balongan, terus berupaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pesisir dalam melestarikan lingkungan. Berbagai aktivitas dikembangkan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat di kawasan Karangsong, Indramayu. Salah satunya *Eco Outbond Sahabat Mangrove*, yakni kegiatan edukasi mangrove bagi anak-anak Sekolah Dasar (SD), yang hari ini digelar dan diikuti sekitar 80 siswa dan guru.

Peserta merupakan perwakilan dari empat 'Sekolah Mangrove' yang ada di Kecamatan Indramayu, yakni, SDN Pabeang Udik II, SDN Pabeang Udik III, SDN Karangsong II dan SDN Karangsong III. Sekolah Mangrove merupakan sekolah yang telah menerapkan pelajaran Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Tematik Mangrove.

Head of Communication and Relation Pertamina RU VI Balongan Rustam Aji mengatakan Acara *Eco Outbond Sahabat Mangrove* memfasilitasi siswa dan guru untuk melakukan pengenalan areal arboretum mangrove, yang dikemas melalui kegiatan *tour guide* dan sesi

petualang cilik. "Dengan kegiatan ini, diharapkan semakin memperkaya pengetahuan anak-anak tentang keragaman jenis tanaman mangrove yang memiliki banyak manfaat seperti penahan abrasi, menghidupkan ekosistem mangrove, serta penyerap karbon yang mampu mengurangi pemanasan global," jelas Rustam.

Anak-anak yang selama ini mengenal mangrove lewat gambar, buku pengetahuan dan kegiatan pembibitan dalam pelajaran Ekstrakurikuler Tematik Mangrove, bisa melihat langsung 29 jenis mangrove yang ditanam di 'laboratorium alam' Arboretum Mangrove seluas 2 hektar. Mereka juga bisa melihat 38 jenis spesies burung yang mencari makan, berkembang biak atau bersilaturahmi disana. Arboretum Mangrove merupakan pusat pembelajaran keanekaragaman hayati dan budidaya mangrove yang dibangun pada Desember 2016.

Program *Eco Outbond Sahabat Mangrove* ini merupakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, yang mengawinkan antara program pelestarian lingkungan dan pendidikan. Upaya pelestarian lingkungan



Sejumlah murid Sekolah dasar pabeang udik 2 mengikuti acara yang diselenggarakan oleh Pertamina RU VI *eco-outbond* "aku sahabat mangrove" di arboretum mangrove, karangsong, indramayu pada Sabtu (29/7).

yang dilakukan Pertamina dengan mendukung pembangunan Arboretum Mangrove dimanfaatkan sebagai sarana edukasi lapangan, bagi siswa 'Sekolah Mangrove'. ■ HARI

SHIPPING

SERAH TERIMA KAPAL PANDERMAN SEBAGAI PENINGKATAN JAMINAN DISTRIBUSI MINYAK MENTAH PERTAMINA

PT Pertamina (Persero) kembali menambah armada milik pengangkut minyak mentah dengan diserahterimkannya kapal MT. Panderman, kapal General Purpose pengangkut *Crude Oil* berkapasitas 17,500 long ton *dead weight* (LTDW) pada tanggal 03 Agustus 2017 lalu. Kapal ini direncanakan akan memperkuat armada milik Pertamina dalam membantu transportasi minyak mentah yang direncanakan sebesar 36,62 juta KL (233 juta barel) pada tahun 2017 sehingga dapat meningkatkan ketahanan pasokan energi nasional secara efisien.

Kapal MT. Panderman yang dibangun oleh PT Daya Radar Utama ini merupakan kapal milik Pertamina ke-69 dari total 283 kapal yang akan dioperasikan oleh Pertamina pada tahun 2017 dengan tujuan menjamin keamanan pasokan energi di dalam negeri. Kapal ini direncanakan akan mulai beroperasi pada awal September 2017 untuk mengangkut *crude oil* dari dan ke pelabuhan Kilang/Unit Pengolahan Pertamina. Selain kapal yang telah diserahkan ini, Pertamina saat ini masih memiliki tujuh proyek pembangunan kapal baru berukuran sama yang saat ini masih dibangun di galangan dalam negeri.

Pembangunan kapal MT. Panderman ini dimulai sejak ditandatangani kontrak pembangunan kapal pada tanggal 01 Oktober 2013. Setelah melalui proses *engineering* atau penyusunan desain, seremonial pemotongan plat pertama atau yang lebih jamak disebut sebagai *first steel cutting* dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2014. *Milestone keel laying* atau peletakan lunas pada tanggal 08 Oktober 2014 menandai bahwa proses konstruksi kapal ini mulai dilaksanakan di atas *building berth*. Setelah konstruksi kapal rampung dilaksanakan, proses *commissioning* atau pengujian kapal diawali dengan pelaksanaan *launching* atau proses peluncuran kapal dari *building berth* ke perairan pada tanggal 02 Desember 2016. Sedangkan *commissioning* atau yang lebih dikenal dengan nama *Ujicoba Laut* (*sea trial*) secara lengkap telah berhasil dilaksanakan dengan baik pada tanggal 25 Mei s/d 01 Juni 2017. Kapal kemudian masih harus melalui proses finishing agar dapat dinyatakan laik laut sampai kapal dapat diserahkan ke Pertamina pada tanggal 03 Agustus 2017.

Target *lifting crude* (minyak mentah) nasional yang diemban Pertamina di satu sisi membutuhkan armada kapal yang efisien dan efektif serta di sisi lain membutuhkan kapal yang *environmental friendly* untuk menunjukkan *positioning* Pertamina sebagai salah satu pelaku bisnis transportasi laut yang peduli pada lingkungan. Kembali mengusung desain PERTAMINA ECO-SHIP, kapal MT Panderman ini dilengkapi dengan notasi klasifikasi "*Green Passport*" untuk meminimalkan penggunaan bahan-bahan yang berpotensi berbahaya



Tim Supervisor dari fungsi NSPC (New Ships Project Coordinator) dan Tim dari Galangan PT Daya Radar Utama Lampung



Tim Supervisor dari fungsi NSPC (New Ships Project Coordinator) dan Crew MT Panderman



MT Panderman

(*non-asbestos*) dan limbah selama masa operasi kapal, serta dilengkapi pula dengan peralatan-peralatan yang ramah lingkungan seperti *Ballast Water Treatment*, *Oil Discharge Monitoring*, dan dengan Sistem Vapour Emission Control (VEC) untuk menghindari pembuangan gas karbon pada area bongkar muat kapal ini di pelabuhan. Peralatan-peralatan tersebut membuat kapal ini memiliki daya saing dan daya jual yang tinggi untuk kapal sekelas *General Purpose* di pasaran internasional.

Fact Sheet

Shipyard	PT DAYA RADAR UTAMA
Delivery time	03 Agustus 2017
Place of delivery	Lampung, Indonesia
Specification	
Length Over All (LOA)	157.50 m
Depth	12.00 m
Breadth	27.70 m
Draught	7.00 m
Construction	Double Bottom, Double Hull
Main Engine	STX-MAN 6S35M7
Service Speed	13.00 Knots
Cargo Tank Capacity	24.725 Cubic Meters (Include Slop Tank)
Total Pumping rate	3x650 Cubic Meter/hour
Total Crew	28 Person
Classifications Society	Bureau Veritas (BV Class)
Flag	Panama (underconstruction), Indonesia (after delivery, before the 1st loading at STS Muntok or other port)

Langkah terobosan penambahan kapal milik oleh Pertamina diyakini selain memperkuat armada milik juga akan meningkatkan efisiensi biaya transportasi BBM. Efisiensi biaya transportasi melalui kapal ditargetkan dapat memberikan lebih banyak margin bagi peningkatan *revenue* per liter perusahaan. Sebagaimana diketahui bersama bahwa *product selling price* (harga produk akhir) Pertamina dipengaruhi oleh biaya produksi dan biaya transportasi. Total *cost* biaya transportasi menjadi taruhan Pertamina dalam persaingan global bisnis hilir Migas. Selain itu, langkah ini merupakan wujud kepatuhan Pertamina terhadap Azas Cabotage dalam semangat memberdayakan bisnis dan maritim dalam negeri dalam hal kepemilikan kapal, bendera kapal, dan awak kapal Indonesia.

Komitmen Pertamina dalam mendukung pemberdayaan dan mendorong kemandirian industri perkapalan nasional diwujudkan dengan mempercayakan pembangunan kapal-kapal Pertamina di galangan kapal nasional sesuai dengan kapasitas, kapabilitas dan teknologi yang dimiliki oleh galangan kapal di Indonesia, sesuai program "Poros Maritim" yang dicanangkan pemerintah. Sejak tahun 2005 hingga saat ini, Pertamina telah membeli 15 unit kapal baru yang dibangun di galangan dalam negeri, dan akan bertambah menjadi 22 kapal jika seluruh proyek yang sedang berjalan ini berhasil diserahkan.

Melalui pembangunan kapal MT Panderman ini, Pertamina sebagai BUMN Energi Nasional juga telah menunjukkan komitmennya dalam membantu Industri Maritim Nasional melalui *sharing knowledge* ribuan jam kerja selama proses pembangunan kapal mulai dari tahap desain kapal, pengawasan pembangunan, *commissioning*, *sea trial* hingga mencapai tahap *delivery*. Pertamina melalui rencana jangka panjang penguatan armada milik berkomitmen untuk mengedepankan kerja sama dengan mitra nasional sebagai pembangun kapal yang dibutuhkan perusahaan. Pertamina bertekad untuk maju bersama industri nasional lain di Indonesia.

Melalui pembangunan kapal MT Panderman ini, Pertamina sebagai BUMN Energi Nasional juga telah menunjukkan komitmennya dalam membantu Industri Maritim Nasional melalui *sharing knowledge* ribuan jam kerja selama proses pembangunan kapal mulai dari tahap desain kapal, pengawasan pembangunan, *commissioning*, *sea trial* hingga mencapai tahap *delivery*. Pertamina melalui rencana jangka panjang penguatan armada milik berkomitmen untuk mengedepankan kerja sama dengan mitra nasional sebagai pembangun kapal yang dibutuhkan perusahaan. Pertamina bertekad untuk maju bersama industri nasional lain di Indonesia.



K-ka: Perwakilan BV Marine Manager Indonesia I Gusti Rai Sutawijaya, Perwakilan Kementerian Koordinator Bidang Maritim Firdaus Marti, Presiden Direktur PT Daya Radar Utama Amir Gunawan, SVP Shipping Pertamina Alfian Nasution, Perwakilan Kementerian Perindustrian Soerjono, dan New Ships Project Coordinator Pertamina I Ketut Sudana pada saat penyerahan maket kapal MT Panderman.

KPK Kawal Mega Proyek Pertamina

JAKARTA - Dalam rangka mencegah terjadinya indikasi hal-hal yang negatif dari aspek legal dan upaya-upaya mitigasi resiko Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) baik yang berasal dari internal maupun eksternal Perusahaan, Pertamina khususnya Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia (MPPP) melaksanakan *workshop* Koordinasi Upaya Pencegahan Korupsi dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang berlangsung di Eksekutif Lounge Kantor Pusat Pertamina pada hari Senin - Selasa tanggal 7 - 8 Agustus 2017.

Direktur Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia Pertamina, Rachmad Hardadi mengatakan bahwa



workshop ini untuk memastikan pelaksanaan mega proyek Pertamina yang ditugaskan kepada Direktorat MPPP dapat dilaksanakan dengan GCG yang bagus. Sehingga pihaknya mengharapkan agar dalam pelaksanaan proyek-proyek tersebut, khususnya pada saat memasuki tahapan bidding dan Engineering Procurement and Construction (EPC), maka pihak KPK secara sistematis dan intensif dapat memberikan pendampingan dan *feedback* agar seluruh prosesnya berjalan dengan baik memenuhi aspek GCG, mutu, waktu dan biaya.

"Saya selalu memantau agar *project* ini harus benar-benar dikelola dengan baik dan bebas dari *personal interest*. Jangan sampai terjadi hal sebaliknya, manakala kita (Pertamina) sudah bekerja dengan baik, tetapi karena ketidakhati-hatian, sehingga ada partner Pertamina entah itu kontraktor dan lain sebagainya yang "bermain" sehingga dapat mengakibatkan Pertamina tersangkut dalam kasus tertentu, dimana hal tersebut proses diyakinkan tidak boleh terjadi", ungkap Rachmad Hardadi.

Hal senada terkait GCG juga dikatakan oleh Wakil Pimpinan KPK, Saut Situmorang yang hadir pada kesempatan *workshop* tersebut. Menurutnya, hanya ada dua tujuan hidup yaitu menciptakan kesejahteraan dan daya saing.

"Di dalam daya saing ada keseimbangan yaitu *check & balance* dan di dalam *check & balance* ada integritas. Ketika ada *desire* atau berkeinginan disitu ada "api", pencegahnya adalah integritas. Karena itulah kita harus membangun karakter yang berintegritas tinggi," tegas Saut.

Dalam *workshop* yang berlangsung selama 2 (dua) hari ini, banyak hal yang dibahas terkait proyek MPPP yang dipaparkan di hadapan KPK. Di antara adalah *lesson learned*



Proyek Open Access RU-II Dumai, Proses Pengadaan LLI Reactor Regenerator-RFCC RDMP RU V Balikpapan, Proyek RDMP RU V Balikpapan, Proyek SPL/SPM RU VI Balongan, Proyek PLBC RU IV Cilacap, Proyek RDMP RU IV Cilacap, Proyek RDMP RU VI Balongan, Proyek NGRR Tuban serta hal penting lainnya yang bersifat umum namun dapat terjadi di tahapan tertentu proyek lainnya.

Walaupun pada dasarnya posisi KPK bukan untuk memastikan keberhasilan atau ketepatan waktu penyelesaian proyek (pembangunan atau pengembangan Kilang eksisting) yang merupakan domain manajemen Pertamina, tetapi untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan proyek dari perencanaan sampai penyelesaian sudah sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan bebas dari KKN.

Akhir dari suatu proyek yang terlaksana dengan baik dan benar, menjadi keinginan semua yang yang terlibat dalam pelaksanaan mega proyek ini. Semoga semua niat baik ini benar-benar terwujud dengan hasil yang baik. ■^{RU}

SOROT

Pertamina RU VI Berhasil Produksi BBM High Quality Standar EURO IV

BALONGAN - Kilang RU VI Balongan berhasil memproduksi Bahan Bakar Minyak jenis Pertamax dan Pertamax Turbo Low Sulfur High Quality dengan standar emisi Euro IV.

Produksi Perdana Pertamax RON 92 dan Pertamax Turbo 98 Low Sulfur High Quality telah diserahkan secara simbolis oleh GM RU VI Balongan Joko Widi Wijayanto kepada Manager Fuel Retail Marketing MOR III sekaligus Pjs GM MOR III Nurhadiya, disaksikan Direktur Pengolahan Pertamina Toharso, di HSE Check Point RU VI Balongan, pada Jum'at 21 Juli 2017.

Komponen *blending* Pertamax Turbo Low sulfur terdiri dari Polygasoline ex Unit 20 (Catalytic Condensation unit) sebesar 42%, HOMC ex KLBB 33% dan RCC Naptha sebesar 25%

dengan kemampuan produksi Pertamax Turbo Low sulfur High Quality 60 MB per bulan.

Sedangkan komponen *blending* Pertamax 92 low sulfur High Quality terdiri dari RCC Naptha 44% dan HOMC ex KLBB sebesar 56% dengan kemampuan produksi Pertamax Low sulfur ±700 MB per bulan serta pemenuhan komitmen premium sebesar ±1300 MB.

Direktur Pengolahan Pertamina Toharso sangat mengapresiasi *improvement* yang dilakukan RU VI Balongan. Toharso mengatakan, BBM dengan standar emisi Euro IV yang diproduksi kilang RU VI merupakan komitmen Pertamina dalam menerapkan peraturan No. P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/3/2017 Tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor dengan

kandungan sulfur maksimal 50 ppm, yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Sementara itu, GM RU VI Balongan Joko Widi Wijayanto mengatakan, Produksi Pertamax Turbo dan Pertamax 92 Low Sulfur High Quality di RU VI Balongan merupakan salah satu bentuk sebagai komitmen PT Pertamina (Persero) dalam memenuhi kebutuhan bahan bakar yang syarat akan nilai-nilai lingkungan hidup. Manajemen RU VI Balongan sangat tertantang untuk mendukung produksi bahan bakar low sulfur berjalan dengan tepat waktu dan mencapai target yang diharapkan.

Terciptanya produk ini tidak terlepas dari kerjasama, ketekunan dan kekompakan semua *stakeholder* yang



Disaksikan oleh Direktur Pengolahan Pertamina Toharso, GM RU VI Balongan Joko Widi Wijayanto menyerahkan produksi perdana Pertamax RON 92 dan Pertamax Turbo 98 Low Sulfur High Quality kepada Manager Fuel Retail Marketing MOR III & Pjs GM MOR III Nurhadiya.

terlibat seperti fungsi Produksi, Engineering & Development, Laboratorium, Refinery Planning & Optimization (RPO) serta Maintenance Planning & Support (MPS) RU VI Balongan.

Produksi dan penyaluran Pertamax Turbo dan Pertamax Euro Low sulfur menggunakan sarana dan fasilitas existing, diantaranya Tanki Transfer menggunakan 42T202B untuk Pertamax Turbo,

Tanki transfer menggunakan 42T301FGH untuk Pertamax, Transfer ke TTU Balongan melalui *line* existing, serta Injeksi *chemical additive* dan *dyes* pewarna. ■^{RU VI}

RAKER TENGAH TAHUN 2017 QSKM: MONITORING DAN EVALUASI KINERJA

Semester pertama tahun 2017 telah berlalu, menandakan tiba saatnya *monitoring* kinerja *Quality Management* (QM) selama 6 bulan kebelakang dan perumusan strategi untuk mencapai target kinerja di tahun 2017 harus segera dilakukan.

Rapat tengah tahun QSKM yang diselenggarakan di Kota Bogor pada tanggal 3 - 4 Agustus 2017 ini mengacu pada *Calendar of Event* kegiatan *quality management* sebagai *tracking system* khususnya dalam melakukan *monitoring* dan evaluasi kinerja selama setengah tahun berjalan ini. Maka dari itu, kegiatan ini dihadiri oleh seluruh Tim Manajemen dan pekerja Fungsi QSKM, Fungsi QM Direktorat (Pemasaran, Pengolahan dan Upstream & Gas) serta perwakilan dari QM Anak Perusahaan. Acara ini dibuka oleh VP QSKM, Faisal Yusra yang di dalam sambutannya telah mengangkat beberapa isu untuk diketahui bersama, salah satunya adalah peran Fungsi QSKM yang selama ini dikenal sebagai *enabler* akan berubah menjadi konsultan yang *integrated* dan *independent*.



Tim Management dan PIC QM dalam Raker Tengah QSKM Tahun 2017

Pada pelaksanaannya, Rapat Kerja tengah tahun ini membagi peserta dalam 2 (dua) kelompok kerja (pokja). Pokja 1 membahas program-program dan isu terkait pilar *Continuous Improvement Program* (CIP) dan *Knowledge Management* (KOMET), sedangkan Pokja 2 *concern* pada pilar *Quality Management Assessment* (QMA) dan *Standardization Management* (SM).

Beberapa hal penting yang menjadi fokus pembahasan pada Raker tengah tahun ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka menindaklanjuti pencapaian KPI *Knowledge Sharing* dan *Innovation* Pertamina pada TW II lalu, seluruh PIC di seluruh unit bisnis dan Anak Perusahaan diingatkan kembali untuk dapat menyelesaikan target *Knowledge Sharing* dan penyelesaian masalah pekerjaan menggunakan metode CIP



Pleno Raker Tengah Tahun QSKM

serta pencapaian *value creation* (*Innovation*).

2. Dalam rangka membuktikan bahwa insan mutu Pertamina adalah Pekerja yang mampu bersaing secara Internasional, dibahas juga rencana pemberangkatan 28 delegasi Pertamina di Taipei *International Invention Show & Technomart 2017* (INST, Taiwan), *Asia Pacific Quality Organization Conference 2017* (APQO, Manila), *International Convention on Quality Control Circles* (ICQCC, Manila), *9th Continual Improvement & Innovation Symposium & Competition 2017* (CIISC, Dubai) dan *Seoul International Invention Fair 2017* (SIIF, Korea).
3. Tidak hanya mengikuti forum internasional untuk membuktikan Pertamina dapat mendunia. Akhir tahun 2017 ini, Pertamina mulai melebarkan sayap sebagai tuan rumah Forum Internasional yaitu *International Innovation & Productivity Awards* (IIPA) yang merupakan kolaborasi antara Pertamina dan *The Asian Productivity Organization* (APO).
4. Terkait Hak Kekayaan Intelektual (HKI), disampaikan tindak lanjut atas usulan invensi 2017 yang sedang dalam proses evaluasi oleh KOMITE HAKI dimana ada yang mendapatkan rekomendasi untuk dilanjutkan atau malah disarankan untuk ditingkatkan lagi dan dapat didaftarkan tahun berikutnya.
5. Melengkapi *assessment Knowledge Management Capability Assessment Tool* (KM CAT) yang mengadopsi *American Productivity and Quality Center* (APQC).
6. *Concern* pada kegiatan QMA, hasil *assessment* berbasis KKEP diharapkan mampu meningkatkan kinerja aplikasi secara keseluruhan dengan cara menjadikan *feedback report* tersebut menjadi salah satu *point KPI*.
7. Pertamina *Standardization & Certification* (PSC) akan menjadi badan resmi akreditasi Pertamina.
8. Pengelolaan kerajinan di setiap Unit Operasi dan Anak Perusahaan agar terintegrasi dengan tim pengelolaan arsip korporat.

Rapat tengah tahun ini merupakan perwujudan sinergi agar pelaksanaan kegiatan *quality management* jauh lebih memiliki kontribusi sebagai konsultan yang *integrated* dan *independent* sehingga kinerjanya signifikan untuk Perusahaan terutama dalam rangka pemenuhan target di TW III dan TW IV Tahun 2017. • WENNY DWI HAPSARI

Insan mutu Pertamina...Semangat !!! Hebat !!!
Pertamina...Jaya !!! Jaya !!!

TIM PATP 2017 : BERGERAK SERENTAK UNTUK ADMINISTRASI TERPADU

Tim Implementasi dan *Change Agent* Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina (PATP) 2017 telah disahkan dalam surat perintah Direktur Utama No. Prin-022/CO00000/2017-SO tanggal 5 Juli 2017. *Kick off meeting* juga telah dilakukan pada tanggal 18 Juli 2017 dan ditindaklanjuti dengan melakukan *Workshop* dan *Konsinyering* di Yogyakarta. *Workshop* tersebut bertujuan untuk menyusun Sistem dan Tata kerja PATP 2011 dan JRAP 2010 yang perlu disempurnakan mengikuti perkembangan Perusahaan, serta Sistem dan Tata Kerja *Document Management Improvement Program* (DMIP) yang selama ini telah dilaksanakan sebagai pengganti Bulan Arsip perlu dimatangkan kembali. *Workshop* yang berlangsung selama 5 (lima) hari pada tanggal 24 - 28 Juli 2017 yang tidak hanya dihadiri oleh Tim PATP 2017 Korporat dan Unit Operasi saja, namun juga oleh Tim dari Arsip Nasional RI (ANRI) pusat.



Peserta Workshop PATP 2017

Pada hari pertama acara dibuka oleh Mardiani, Manager System & Business Process - QSKM selaku ketua Tim Implementasi dan *Change Agent* PATP. Berikutnya penyampaian materi Kearsipan yang dipaparkan oleh Suwanto selaku Kepala Subdirektorat Pusat II ANRI. Khususnya mengenai pentingnya Pengklasifikasian Keamanan dan Hak Akses Kearsipan sehingga arsip terjaga informasinya dari pihak yang tidak berwenang. Arsip dalam lingkup luas tidak hanya berupa dokumen, berkas dan file dalam bentuk hard saja namun juga berupa *soft file*, rekaman suara dan video, serta bentuk lain yang merupakan rekaman kegiatan. Oleh karena itu dengan berkembangnya teknologi, maka penjagaan terhadap keamanan arsip juga harus mengikuti perkembangan, agar informasi yang terkandung didalamnya tidak mudah tersebar kepihak yang tidak berhak.

Workshop dan *Konsinyering* yang dilaksanakan di Kota Gudeg - Yogyakarta ini memfokuskan kepada pembahasan dan penyusunan Pedoman STK yang telah disebutkan sebelumnya dengan membuat 3 (tiga) Kelompok Kerja (Pokja) yang masing-masing didampingi oleh Tim ANRI sebagai supervisi agar pokok bahasan dapat segera disesuaikan dengan aturan dan kebijakan pemerintah serta ANRI.

Pokja 1 (satu) - fokus membahas dan menyusun Pedoman Manajemen Korespondensi yang merupakan rangkaian aktivitas yang menggambarkan proses penciptaan, pengiriman, pengendalian dan penyimpanan, sehingga tercipta tertib administrasi yang baik, efektif dan efisien. Pedoman Manajemen Korespondensi berisikan beberapa pembaharuan yang disesuaikan dengan aturan dalam Tata Naskah Dinas serta Sistem Elektronik Korespondensi Pertamina yang baru (*New e-Correspondence*).



Proses Workshop PATP

Pada Pokja 2 (dua) - fokus membahas dan menyusun Pedoman Manajemen Kearsipan yang semula namanya adalah Manajemen Dokumen. Manajemen Kearsipan yang direvisi sekarang ini mengalami perubahan dan penambahan yang cukup yang telah disesuaikan berdasarkan Peraturan dan Undang-undang yang terbaru saat ini. Sedangkan di Pokja 3 (tiga) - fokus membahas mengenai perubahan klasifikasi Jadwal Retensi Arsip Pertamina (JRAP) yang merupakan pembaharuan dari versi sebelumnya yang disebut Jadwal Retensi Dokumen Pertamina (JRDP). JRAP mengalami perkembangan karena telah disesuaikan dengan Bisnis Proses dari sebelumnya mempunyai 10 klasifikasi direncanakan menjadi 16 klasifikasi.

Tim Implementasi dan *Change Agent* PATP mempunyai ambisi yang sejalan dengan visi Pertamina menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia yaitu dengan menyiapkan sistem Manajemen Korespondensi dan Manajemen Kearsipan Pertamina yang mendapatkan akreditasi A+ dari ANRI dan dapat menjadi tujuan *benchmark* bagi Perusahaan dan BUMN lain.

Kita tunggu kabar baik selanjutnya. Semoga! • DHANESWARA SANTYA W



Opening ICT Innovation Challenge 2017

JAKARTA - Corporate Shared Service (CSS) menggelar *Opening ICT Innovation Challenge* 2017 di Ballroom Mezzanine, Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina pada Kamis (3/8). Acara dihadiri oleh Direktur SDM, Teknologi Informasi dan Umum Dwi Wahyu Daryoto, SVP CSS Jeffrey Tjahja Indra, serta jajaran manajemen dan pekerja CSS. Selain itu, semua IT Area baik di Marketing Operation Region (MOR) dan Refinery Unit (RU), juga Information and Communication Technology (ICT) Anak Perusahaan terkoneksi secara *live* melalui video conference.

ICT Innovation Challenge (IIC) merupakan ajang kreativitas yang bertujuan untuk memacu semangat inovasi dalam bidang teknologi informasi dan telekomunikasi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh peran ICT yang menjadi *business enabler* sekaligus *strategic partner* di perusahaan. IIC sudah dilaksanakan sebanyak lima kali sejak tahun 2012.

"Saat ini IT *disruption* telah menciptakan VUCA world (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*). Untuk mengantisipasinya, tidak ada jalan lain kecuali kita keluar dari *comfort zone* dengan suatu inovasi-inovasi, baik inovasi pada sistem, proses, maupun produk. Saya berharap kawan-kawan *do extra miles*, melakukan sesuatu di luar kebiasaan, karena dengan hal ini kita bisa menghasilkan inovasi-inovasi," ujar Dwi Wahyu

Daryoto saat membuka acara.

IIC 2017 kali ini akan mengusung tema "*Think Like a Start Up*". SVP CSS mengingatkan bahwa saat ini pertumbuhan dan perkembangan IT bergerak sangat cepat. Ajang IIC merupakan kesempatan untuk dapat berkarya, berinovasi, dan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada perusahaan. "Ada tiga unsur yang diperlukan untuk mampu berpikir seperti *start up*, yaitu *customer empathy, solution idea*, dan *lean experiments*," ujar Jeffrey Tjahja Indra.

IIC Innovation Challenge diselenggarakan pada Agustus sampai November 2017 dan dapat diikuti oleh tim ataupun perseorangan. Setiap tim maksimal terdiri dari tiga orang dan wajib membuat materi inovasi sesuai aturan yang telah ditetapkan. Tahapan yang dapat diikuti oleh para inovator muda dimulai dari *One Page Knowledge* (OPK), Risalah dan Grand Final. Batas waktu pendaftaran dan pengiriman *One Page Knowledge* (OPK) dibuka mulai dari 7 hingga 25 Agustus 2017 melalui website di <https://ic.pertamina.com>.

Sebelum acara ditutup, juara umum IIC 2016 Tim Carrymon Go dari PT Pertamina EP menyerahkan kembali piala bergilir kepada SVP CSS dan Ketua Panitia IIC 2017. Kegiatan ini diharapkan dapat memunculkan banyak inovasi-inovasi baru yang mendukung bisnis Pertamina. •CSS



KEAMANAN INFORMASI

Teknologi Managed Printing Service (MPS) dapat memberikan keamanan terhadap dokumen dan informasi yang dapat diandalkan

- Penerapan otorisasi penggunaan perangkat
- Penerapan enkripsi data

Servicedesk CSS: 1-500-234 | (021) 381-6666 ext. 1 | servicedesk@pertamina.com

www.pertamina.com

KETUA PENGARAH Vice President Corporate Communication • WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB External Communication Manager • PIMPINAN REDAKSI Adiatma Sardjito • WK. PIMPINAN REDAKSI Jackson Simanjuntak • REDAKTUR PELAKSANA Alih Istik Wahyuni • KOORDINATOR LIPUTAN Rianti Octavia • TIM REDAKSI Iri Karmila, Arsh Starly Firdausy, Hari Maulana, Septian Tri Kusuma • TATA LETAK Rianti Octavia • FOTOGRAFER Kuntoro, Priyo Widhyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi • WEBSITE Adhitya Nugraha • SIKRULASI Ichwanusyafa • KONTRIBUTOR Seluruh Humas Unit, Anak Perusahaan & Joven • ALAMAT REDAKSI Jl. Perwira No. 2-4, Jakarta Telp. 3815946, 3815966, 3816046 Faks. 3815852, 3815936 • HOME PAGE <http://www.pertamina.com> • EMAIL bulletin@pertamina.com • PENERBIT Corporate Communication • Corporate Secretary



AKSI PTKAM

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dibasmi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi



AKSI PTKAM: MENJADI PERHATIAN STAKEHOLDER STRATEGIS

Masih temngiang-ngiang ucapan dan teriakan semangat dari insan serah terima minyak pada saat membacakan dan penandatanganan Deklarasi Bali dalam *Forum Communication of Oil Movement (Forcom)* tahun 2016 lalu. Pada saat itu, semua peserta Forcom berikrar:

"Kami, pekerja peduli serah terima minyak Pertamina menyatakan dengan sungguh-sungguh untuk:

1. Menjadi garda terdepan pengelolaan bisnis minyak secara efektif dan efisien dengan memperhatikan azas tata kelola perusahaan yang baik;
2. Menjalankan tugas serah terima minyak berdasarkan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan integritas dan disiplin yang tinggi sehingga diskrepansi yang terjadi tidak melebihi 0.2%.
3. Tidak mentolerir perilaku menyimpang di setiap proses serah terima minyak dan siap melakukan intervensi terhadap setiap potensi *fraud* di lingkungan kerja sebagai bagian dari kontribusi Pekerja dalam peningkatan kinerja Perusahaan.

Tak cukup dengan ikrar, dinding Ball Room Hotel Patra Jasa Bali pun dipenuhi jargon-jargon: "PTKAM 0.2: *Now or Never*"; "PTKAM 0.2: Pemenang atau Pecundang"; "PTKAM: 0.2 Bisa!" dan beberapa jargon lain yang ditujukan untuk menggugah semangat peserta Forcom yang dihadiri oleh semua penanggungjawab kegiatan serah terima minyak.

Banyak pihak merasa bahwa mewujudkan diskrepansi 0.2% merupakan suatu tantangan yang harus dicapai, karena dari ribuan data losses yang ada selama ini angka 0.2% tersebut pernah dicapai. Namun tak sedikit pula yang meragukan bahwa diskrepansi 0.2% suatu yang sulit

untuk diraih, mengingat bahwa target pengendalian diskrepansi yang



menjadi acuan adalah 0.3% dan data diskrepansi pada tahun-tahun sebelumnya menunjukkan diskrepansi loss yang masih di atas 0.3%.

Menjawab keraguan tersebut, PTKAM bekerja keras untuk mewujudkan diskrepansi 0.2% melalui serangkaian program aksi, antara lain: program *awareness*, pelipat gandaan pemakaian segel, komunikasi intensif melalui *WhatsApp Group*, pertemuan rutin dengan *ship owner* melalui Rapat Dengar Pendapat (RDP), penempatan *cargo owner* di atas kapal *charter*, Rapat Koordinasi PTKAM 3 bulanan, PTKAM Summit setiap 6 bulanan dan *Charterer-Ship Owner Meeting*.

Tak cukup hanya dengan itu, kepada *ship owner* juga disosialisasikan SK 043 Tahun 2015 tentang Pengadaan Barang dan

Jasa yang memuat penghargaan dan sanksi terhadap penyedia barang dan jasa yang berbisnis di lingkungan Pertamina. AKSI



PTKAM yang dituangkan dalam media Pertamina juga menjadi upaya gencar PTKAM dalam menyebarkan *success stories* dan *lesson learned* bagi seluruh insan serah terima minyak Pertamina.

Dalam perjalanan waktu hingga Juli 2017, upaya-upaya yang dilakukan tersebut membuahkan hasil yang manis, yaitu tercapainya standar diskrepansi di bawah 0.2%. Dampak dari penurunan diskrepansi tersebut juga tercermin dari penghematan (efisiensi) tahun 2014 hingga bulan Juli 2017 ini, mencapai US\$ 460 Juta, Efisiensi yang diperoleh hingga 88% secara hitungan kasar.

Aksi-aksi PTKAM ini juga menjadi perhatian *stakeholder* strategis. Untuk kesekian kalinya, PTKAM dipanggil untuk mempresentasikan hal ini kepada dewan komisaris maupun pihak pihak eksternal.

Satu hal yang perlu dijaga dari pencapaian target diskrepansi ini adalah konsistensi dan keberlanjutan program-program yang sudah dilaksanakan. Perhatian *stakeholder* strategis sudah sama kuatnya dengan niat insan serah terima minyak saat FORCOM lalu. Bila dikawal hasilnya baik, namun bila pengawasan kendur diskrepansi losses kembali melonjak tinggi seperti semula. ■PTKAM 0.2 BISA

VETTING PLUS: TAK BERARTI BILA BELUM TEREALISASI

Pembahasan *Vetting Plus* menjadi topik yang menarik dalam beberapa diskusi rapat terkait pengelolaan kapal sebagai moda utama serah terima minyak. Rapat yang selalu dihadiri oleh para praktisi dan ahli shipping dan marine unit ini mampu menyalurkan dinamika proses serah terima minyak dalam mengakomodir aspirasi positif yang merupakan hasil pengamatan aktual saat ini terhadap kapal-kapal di yang melakukan serah terima minyak.

Dengan semakin tingginya *awareness* insan serah terima minyak dalam melakukan kegiatan operasional di berbagai penjur *loading port*, kapal dan *discharging port*, dari hulu hingga hilir, maka semakin banyak hal-hal yang ditemukan dalam kegiatan tersebut hal-hal yang tidak diinginkan, baik dari segi infrastruktur, prosedur ataupun SDM yang menyimpang. Hal inilah yang biasanya proses serah terima menjadi terhambat dan sehingga timbulnya angka diskrepansi yang tinggi dan ujung-ujungnya bisa dimanfaatkan para pemburu BBM ilegal.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas serah terima kapal, sudah berkali-kali PTKAM menyampaikan agar masalah *Readiness* menjadi prioritas utama dalam kegiatan serah terima minyak, baik *readiness* di *loading port*, *readiness* di kapal, maupun *readiness* di *discharging port*. Program *readiness* sebagai implementasi dari *Awareness* agar proses serah terima minyak bisa sesuai yang diharapkan.

Namun tak bisa dipungkiri, seiring dengan proses keperdulian yang tinggi terhadap serah terima minyak, membawa konsekuensi munculnya ide pembenahan yang positif yang seolah tak henti. Beberapa kali permasalahan terjadi di lapangan, apalagi bila ada diskrepansi yang tinggi, seharusnya membuat saling introspeksi dan koreksi diri.

Dalam hal kapal, tentu akan ikut tersentuh bila kapal didapati alat ukur yang tidak kalibrasi, tabel tanki di kapal yang belum tervalidasi, segel di kapal yang diakali, pipa yang dimodifikasi, atau hal lain yang bisa menjadi potensi kargo lari tanpa bisa dimitigasi dan ujung-ujungnya bisa menimbulkan losses yang tinggi. Kondisi ini sering menimbulkan pertanyaan "mengapa kapal seperti ini bisa digunakan dalam serah terima minyak".



Sementara itu, disisi lain kapal sebelumnya telah melalui seleksi "*vetting*" yang cukup ketat dengan proses verifikasi dan inspeksi yang tidak ada toleransi. Sehingga kapal-kapal yang telah lulus *vetting* akan memperoleh sertifikat "PSA" (Pertamina *Safety Approval*), suatu pernyataan bahwa kapal telah diinspeksi dan memenuhi dan ketentuan PERTAMINA *Vetting Criteria* untuk keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran.

Disinilah terjadinya harapan tinggi terhadap PSA, karena menganggap dengan didapatnya PSA, maka kapal tersebut juga "dianggap" telah "*Ready*" terhadap serah terima minyak. Namun dalam kenyataannya inspeksi yang dilakukan dalam proses *vetting* adalah hanya aspek "*safety*" yang mengacu pada OCIMF - SIRE - VIO, sedangkan untuk aspek "komersial" (alat ukur, tabel tanki, dan yang terkait) belum terakomodir. Hingga muncul ide "*Vetting Plus*", agar

aspek komersial dapat diterapkan yang menyatakan bahwa kapal juga "*Ready*" terhadap serah terima minyak.

Dalam pertemuan-pertemuan yang dihadiri oleh para praktisi dan ahli dibidang shipping, sering terjadi diskusi dan saling berargumentasi cukup menjadi bukti bahwa insan serah terima minyak dari perkapalan juga bersemangat dan komit atas kasus ini. Pembenahan khususnya aspek komersial menjadi isu seksi kembali karena lewat apalagi operasi ekselen dapat diraih?

Meskipun hambatan dapat terjadi disegi operasional sehubungan dengan ketersediaan kapal berbendera Indonesia, namun telah ada tekad untuk menghilangkan kesan "pembiaran" terhadap kapal-kapal yang berindikasi tidak korporatif terhadap aspek komersial pada proses serah terima minyak

Harapan *vetting plus* terealisasi seperti masih jauh. Langkah pasti sudah tersusun dengan agenda yang telah yang tercatat rapi. Namun itu semua tak ada guna apabila hal ini tidak kunjung terealisasi. Bagi nasi putih yang elok masak yang dibiarkan teronggok menjadi basi.

Pertamina sudah mempunyai proses *Vetting* sebagai penyaringan kapal yang dari aspek *safety*, harusnya tidak sulit untuk membuat *vetting* "penyaringan" kapal terhadap aspek komersial. Pola kriteria dan "*grading*" aspek *safety* bisa menjadi "benchmark" untuk pola kriteria dan "*grading*" aspek komersial, termasuk dalam hal sanksi. Memang diakui bahwa penerapan tidaklah sekonyong-konyong, tentu bertahap dengan langkah pasti. ■PTKAM 0.2 BISA

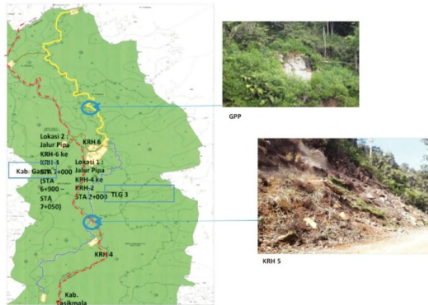
Konten rubrik ini diisi oleh Tim PTKAM Korporat

BOULDER BLASTING : MINIMALISASI RISIKO LONGSOR DI JALUR PIPA PROYEK PGE KARAHA BODAS

Jalur pipa uap dan pipa reinjeksi adalah bagian penting dalam operasi & produksi energi panas bumi. Karena melalui jalur pipa tersebut lah uap akan dialirkan menuju Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) yang biasanya berlokasi di hutan perbukitan atau pengunungan yang banyak terdapat bebatuan besar (*boulder*). Untuk menghindari risiko longsor ketika melakukan pembangunan jalur pipa yang melalui bebatuan besar itu, ada beberapa metode yang bisa digunakan. Salah satunya dengan menggunakan metode peledakan terkendali terhadap *boulder*. Metode yang biasa disebut *boulder blasting* ini dinilai berisiko lebih rendah dibandingkan dengan metode manual atau menggunakan alat berat. Selain efisien dari sisi waktu pengerjaan, dari sisi *safety* sistem *boulder blasting* meminimalisasi kecelakaan kerja dibandingkan dengan menggunakan alat berat.

Boulder blasting juga dilakukan oleh PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) pada proyek Pengembangan Panas Bumi PGE Karaha Bodas. Di proyek tersebut, ada potensi sumber uap yang berasal dari *cluster* TLG 3 sebesar 10,67 MWe atau sekitar 30% dari kebutuhan uap untuk Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Karaha Bodas dengan kapasitas sebesar 30 MW. Uap ini akan dialirkan melalui perpipaan *Fluid Collection Reinjection System* (FCRS) menuju PLTPB yang berada di *cluster* KRH 4.

Namun di beberapa tempat di jalur ini, khususnya di Sta 7+000, terdapat tebing terjal berupa *relict landslide* yang terdiri dari *boulder*. *Boulder* tersebut berisiko tinggi longsor sehingga menghalangi jalur pipa. Terdapat dua belas *boulder* dengan ukuran bervariasi, hingga yang terbesar ($p \times l \times t$) 8 x 3,2 x 3 meter³. Di lokasi STA 2+000 juga terdapat satu *boulder* menggantung yang berpotensi longsor dan mengganggu rencana jalur pipa reinjeksi dari *cluster* KRH 4 menuju *cluster* KRH 2.



Gbr. 1. Peta Proyek Pengembangan Panas Bumi Karaha Bodas

KEGIATAN PELEDAKAN TERKENDALI

Sebelum melaksanakan kegiatan *boulder blasting*, ada beberapa tahap yang dilakukan PGE.

- Pemilihan dan penunjukan perusahaan pelaksana serta penyedia bahan peledak dan juru ledak yang kompeten.
- Perijinan mobilisasi dan penggunaan bahan peledak dari Kepolisian.
- Penilaian risiko serta rencana mitigasi.
- Presentasi teknis kepada Difen Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE) Kementerian ESDM.
- Permohonan ijin dan waktu pelaksanaan kepada pihak EBTKE; diputuskan kegiatan dilakukan pada hari Senin 24 Juli 2017.
- Sosialisasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.
- Setelah itu, dilakukan pengeboran *boulder*. Jumlah total lubang pada *boulder* di area STA 7+000 sebanyak 145 buah dan pada *boulder* di STA 2+000 sebanyak 5 buah.

Usai melakukan pengeboran *boulder*, Manager Proyek PGE Karaha Bodas selaku Kepala Teknik Panas Bumi mengadakan *toolbox meeting* sebelum mobilisasi bahan peledak ke lokasi *blasting*.

Meeting tersebut dihadiri semua pihak terkait, yaitu Inspektur Panas Bumi EBTKE, Perwakilan Kontraktor, Perhutani Garut, Perhutani Tasikmalaya, Polsek Sukawening, Polsek Kadipaten, Polres Tasikmalaya, Koramil Ciawi, Koramil Sukawening, Kodim Garut, dan Korem Garut.

Dalam *toolbox meeting* dibahas tentang :

- Risiko & bahaya peledakan
- Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan area berlingkungan yang aman
- Teknis pelaksanaan peledakan
- Area Peledakan Terkendali terbebas dari orang yang tidak berkepentingan, termasuk warga yang mungkin melintas.
- Pengamanan untuk menutup akses ke area Peledakan Terkendali.
- Pemasangan rambu dan bendera merah di batas area aman yang berjarak 500 meter dari lokasi peledakan.
- *Job Safety Analysis*, dikomunikasikan kepada semua personel yang terlibat.



Gbr. 2. Toolbox Meeting

Selanjutnya, mobilisasi bahan peledak dilakukan dari Polsek Kadipaten ke lokasi dengan diangkut menggunakan dua unit mobil 4x4 milik PGE Karaha Bodas. Bahan peledak dan detonator diangkut dalam kendaraan berbeda.

Pengisian bahan peledak dan pemasangan detonator pada lubang *boulder* dilakukan dan di bawah pengawasan juru ledak dari PT Dahana yang telah ditunjuk. Bilik dan terpal dipasang menutupi *boulder* untuk mengurangi risiko *fly rocks* saat ledakan. Kemudian, peledakan terkendali terhadap *boulder* di lokasi STA 7+000 dilakukan sekitar pukul 14.00 WIB, selanjutnya di lokasi STA 2+000 sekitar pukul 15.30 WIB.



Gbr. 3. Kondisi sebelum dan sesudah Peledakan Terkendali

Setelah itu, dibuatlah berita acara yang ditandatangani oleh pihak Pelaksana, Kepolisian, PT Dahana, dan PGE Karaha Bodas, dilaksanakan langsung oleh Inspektur Panas Bumi EBTKE.

PEMBERSIHAN AREA PASCA PELEDAKAN TERKENDALI

Pembersihan area pasca peledakan segera dilakukan untuk membuka kembali akses jalan yang tertutup oleh pecahan *boulder*, secara manual ataupun menggunakan *excavator* dan *dump truck*, untuk disimpan di area *cluster* KRH 6. Terakhir, pihak kontraktor dan PGE melakukan survei detail setelah proses pembersihan pecahan *boulder* dilakukan. Survei ini untuk melihat *constructability* rencana jalur pipa pada area tersebut. •

SOROT

Pertamax High Quality Kini Hadir dari RU IV

CILACAP - RU IV Cilacap mampu memproduksi Pertamax *High Quality* (HQ) yang memiliki kandungan sulfur maksimal 50 ppm (*parts per million*) hingga 1.100 MB (mega barrel) per bulannya.

Produksi perdana yang dilaksanakan pada 31 Juli 2017 ditandai dengan penekanan sirine yang dilakukan oleh jajaran manajemen dari Direktorat Pengolahan dan manajemen dari RU IV di Gedung Patra Graha.

GM RU IV, Nyoman Sukadana mengungkapkan produk

Pertamax HQ telah sesuai dengan Baku Mutu Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru berdasarkan aturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.20/MNLR/KHK/SETJEN/KUM.1/3/2017 tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru Kategori M, N, dan O.

"Dalam peraturan tersebut telah ditetapkan bahwa untuk gas buang kendaraan bermotor maksimal 50 ppm. Hal ini supaya masyarakat bisa menggunakan

Pertamax dengan kualitas yang tinggi, ramah lingkungan, dengan gas buang yang sangat sedikit," kata Nyoman.

Dalam arahnya, SVP Refining Operation, Ardhy Mokobombang mengungkapkan bahwa keberhasilan kilang RU IV memproduksi Pertamax HQ merupakan *milestones* yang membanggakan.

"Ke depannya seluruh produk seperti Pertamax, Pertamax Turbo, dan Pertadex akan menjadi *High Quality* sesuai dengan regulasi

yang berlaku saat ini," ujar Ardhy.

Pertamax *High Quality* diproduksi RU IV Cilacap di kilang RFCC yaitu Prime-G unit dengan kapasitas 37,6 ribu barrel per *stream day* melalui proses penghilangan sulfur melalui *Selected Hydrogenation Unit* dan *Hydrogen Desulfurization Unit*. Komponen Pertamax *High Quality* terdiri atas RCC Naphta 46% dan *Platformate ex Platformer II* 54% dengan kemampuan produksi hingga 1.100 ribu barrel per bulan. •



GM RU IV Nyoman Sukadana dan jajaran manajemen direktorat pengolahan dan manajemen dari RU IV menekan sirine sebagai simbol produksi perdana di Gedung Patra Graha.

RESUME PEKAN INI

Indonesia Negara Terbesar Ketiga dalam Penggunaan Energi Panas Bumi

(detik.com, 5 Agustus 2017) - Indonesia merupakan negara terbesar ketiga dalam pemanfaatan energi panas bumi. Pemanfaatannya hingga saat ini mencapai 1.800 Mega Watt (MW). Hal tersebut mengemukakan dalam kuliah umum Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan di Gedung Siti Walidah Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), di Kartasura, Sukoharjo, Sabtu (5/8/2017).

Dia meyakini dalam lima tahun ke depan, Indonesia dapat menjadi negara dengan pemanfaatan energi panas bumi terbesar di dunia. "Kalau program dijalankan terus, dalam 5 tahun sampai 2022 itu kita akan menjadi nomor satu," katanya.

Sedangkan jika dilihat dari potensinya, Indonesia merupakan negara dengan kandungan panas bumi terbesar kedua di dunia, di bawah Amerika Serikat. Berdasarkan survei seismik, lanjut Jonan, kandungan panas bumi Indonesia mencapai 29,5 Giga Watt. Kementerian ESDM saat ini terus mengeksplorasi daerah yang memiliki potensi energi panas bumi. Gunung Lawu yang terletak di Karanganyar, Jawa Tengah dan berbatasan dengan Jawa Timur, juga menjadi salah satu target pengembangan.

Investasi Hilir Migas Masih Sepi

(bisnis.com, 9 Agustus 2017) - Investasi sektor hilir minyak dan gas bumi pada paruh pertama 2017 masih sepi dengan capaian US\$820 juta dari total realisasi US\$4,8 miliar dari total target US\$22,2 miliar. Sedangkan realisasi investasi di sektor hulu tercapai 21,62% dari total US\$22,2 miliar. Dari target US\$22,2 miliar, target investasi hulu sebesar US\$13,8 miliar. Dengan demikian, target di hilir sebesar US\$8,4 miliar dan baru tercapai 9,7%.

Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ego Syahril mengatakan investasi sektor migas memang didominasi dari sektor hulu. Adapun, dari setiap realisasi proporsi capaian investasi sekitar 80% berasal dari hulu dan 20% berasal dari hilir. Hal tersebut dipaparkannya pada acara capaian kinerja sektor migas semester I/2017 di Jakarta, Selasa (8/8).

Dia mengakui beberapa asumsi proyek di hilir seperti pembangunan pipa dan kilang yang seharusnya memasuki tahap groundbreaking justru memakan proses lebih panjang. Dengan demikian, sektor hilir belum bisa memberikan kontribusi signifikan terhadap capaian investasi. Ia menegaskan, "Semua menentang ikat pinggang. Tapi tetap ada investasi." •

Pendalaman dan Komitmen Champion GCG untuk Peningkatan Integritas Pekerja

JAKARTA - Dalam rangka mewujudkan lingkungan bisnis yang sehat dengan mitra bisnis dan *stakeholders* berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Pertamina (Persero), Fungsi Legal Counsel & Compliance (LC&C) kembali menyelenggarakan Upskilling Champion GCG di lingkungan pekerja Marketing Operation Region VI – Balikpapan (MOR VI) dan Refinery Unit V – Balikpapan (RU V).

Turut hadir selaku narasumber diantaranya Chief Legal Counsel & Compliance Genades Panjaitan, VP Compliance Datu Yodi Priyatna, dan Staf Ahli Direktur Utama Bidang Hukum Momock Bambang Sumiarso dalam acara yang diselenggarakan di Jakarta pada 25 – 26 Juli 2017.

Dalam pemaparannya terkait materi GCG, Genades Panjaitan menyampaikan "secara *historical* semangat GCG di Pertamina muncul karena adanya peraturan mengenai GCG, sedangkan di perusahaan lain meskipun tidak ada peraturan terkait GCG yang mengharuskan untuk dilaksanakan, mereka melaksanakannya dengan baik".

"Diharapkan dalam pelaksanaannya ke depan, GCG dapat diterapkan bukan semata-mata karena adanya peraturan yang mengharuskan, namun oleh karena seluruh pekerja Pertamina menyadari bahwa GCG itu baik dan perlu untuk dilaksanakan agar perusahaan secara berkesinambungan dapat *survive* dan berkompetisi" ungkap Genades.

Selain itu, Genades juga menjelaskan terkait prinsip-prinsip GCG yakni *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* (TARIF) serta memaparkan laporan hasil pelaksanaan GCG di Pertamina sampai dengan bulan Juni 2017. Diantaranya ialah terkait laporan LHKPN (Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara), laporan Gratifikasi, dan laporan WBS (*Whistle Blowing System*), yang secara keseluruhan masih perlu menjadi perhatian demi mewujudkan Pertamina *Clean*.

Dalam sesi berbeda Yodi Priyatna memaparkan materi terkait *Code of Conduct* (COC) kepada Champion GCG, yang sekaligus juga menyampaikan bahwa pelaksanaan CoC merupakan tanggungjawab bersama bagi setiap pekerja Pertamina, serta menuntut setiap pekerja Pertamina untuk memahami dan mengimplementasikan CoC dalam kegiatan pekerjaannya sehari-hari, sehingga dapat menjadi panutan di lingkungannya.

"Setiap tahun pekerja Pertamina wajib untuk membuat pernyataan kepatuhan terhadap CoC melalui *Compliance Online System* dan melaporkan setiap tindakan yang tidak sesuai dengan hukum serta ketentuan Perusahaan lainnya" ujar Yodi.

Kemudian dalam pembahasan terkait materi WBS & Fraud Awareness, Momock Bambang Sumiarso menyampaikan isu-isu yang berkaitan langsung dengan kasus *fraud* yang kerap kali terjadi di lingkungan pekerja Pertamina. Lebih lanjut, Momock menghimbau pekerja Pertamina dalam menghadapi kasus *fraud* yang melibatkan Aparat Penegak Hukum, untuk menyikapinya dengan tetap percaya diri dan berkonsultasi secara langsung dengan Fungsi LCC, untuk secara bersama-sama dapat menyamakan persepsi serta terminologi dari setiap kasus yang dihadapi.

Di penghujung acara, seluruh Champion GCG melakukan penandatanganan Komitmen Champion GCG di lingkungan MOR VI dan RU V, yang disaksikan oleh Chief Legal Counsel & Compliance Genades Panjaitan.

"Saya berharap agar kita dapat mengimplementasi dan mensosialisasikan praktik-praktik GCG yang diperoleh dari acara ini, kepada rekan-rekan pekerja Pertamina di lingkungan kerja kita masing-masing, sehingga Perusahaan bisa maju, bisa dibanggakan, dan bisa berjaya sebagaimana sering diserukan Pertamina Jaya!" ujar Genades sebagai penutup. •



Konten rubrik ini diisi oleh Tim LCC



Direktur SDM, IT & Umum : Pekerja Pertamina Harus Miliki High Performance Culture

CILACAP - Untuk menjadi perusahaan energi yang berkelas dunia, Pertamina harus didukung oleh pekerja yang memiliki "High Performance Culture". Untuk itulah di berbagai kesempatan dilakukan internalisasi tata nilai 6C oleh tim *Culture Change Agent* (CCA). Hal tersebut disampaikan oleh Direktur SDM, IT dan Umum Dwi Wahyu Daryoto di hadapan pekerja RU IV Cilacap yang mengikuti acara *Culture Roadshow* 2017, di gedung Patra Graha Cilacap (21/7).

Menurutnya, transformasi di dalam sebuah perusahaan

pada dasarnya bukanlah menerapkan teknologi, metode, struktur, atau manajer-manajer baru. Transformasi pada dasarnya mengubah *mindset* dan *behavior*.

Sementara itu, GM RU IV Nyoman Sukadana menyampaikan, Tim CCA RU IV yang diisi oleh pekerja pekerja muda melakukan internalisasi 6C melalui berbagai program, di antaranya *promote* VBDP, *Promote Values internalization*, *Promote Leaders in Action*, *Change Agent empowerment* (*Recruit & activation*), *Implement KOMPAS BUDAYA: Program Budaya Serentak* dan KHAS

dan *Promote surveys*. Selain itu tim CCA juga melakukan *sharing for care* melalui media film, Pojok Kertas & Eco Refinery, 6C Signs dan CCA *Inside* di samping juga turut berpartisipasi dalam program perusahaan lainnya seperti *bike to work*, HSE program, *employee annual award*, bakti sosial dan Pertamina mengajar.

Dalam kegiatan tersebut, Dwi Wahyu Daryoto juga meresmikan Center of CCA RU IV, senam bersama pekerja, dan bersepeda bersama Pertamina *Cycling Community* menyusuri pulau Nusakambangan. ■RU IV

MOR VII Perketat Keselamatan di Lembaga Penyalur

MAKASSAR - Fungsi HSSE bekerja sama dengan Fungsi Retail Fuel Marketing MOR VII menyelenggarakan Sosialisasi Keselamatan Lembaga Penyalur, di Kantor MOR VII Makassar (31/7). Kegiatan ini dihadiri oleh VP HSSE M & T Tengku Badarsyah, segenap tim manajemen MOR VII, pekerja, serta para lembaga penyalur.

Sosialisasi ini ditujukan sebagai *reminder* bagi segenap pekerja, mitra kerja, dan lembaga penyalur untuk menekan angka kecelakaan kerja serta mewujudkan *zero fatality*. "Lembaga penyalur dan sektor transportasi di Direktorat Pemasaran mengambil peran penting untuk menekan angka kecelakaan kerja. Apalagi bisnis operasional para mitra

dan lembaga penyalur ini melekat kepada citra Pertamina di mata masyarakat," ujar Tengku Badarsyah.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, VP HSSE mengimbau adanya pelatihan *safetyman* di setiap SPBU dan memperketat pengawasan standar *safety* di lingkungan mitra kerja di seluruh Marketing Operation Region melalui inspeksi aspek HSSE yang telah dilaksanakan pada sebagian besar SPBU yang ada di wilayah Sulawesi. "Untuk keamanan bersama, kami harap para lembaga penyalur tidak menggunakan jalan pintas dan menganggap standar *safety* sebagai beban. Karena apabila terjadi kecelakaan kerja, maka kerugian yang ditimbulkan bisa lebih besar," tambah Tengku Badarsyah. ■MOR VII



Pertamina "Wisuda" Peserta PGEDP Angkatan Ketiga

JAKARTA - Pertamina Corporate University bekerjasama dengan National University of Singapore (NUS) secara resmi mengukuhkan kelulusan peserta *Pertamina Global Executive Development Program* (PGEDP) 2016-2017 angkatan ketiga yang telah menjalani masa pendidikan selama setahun. Program ini diikuti oleh 30 pekerja dari berbagai direktorat maupun fungsi, baik itu korporat maupun anak perusahaan.

PGEDP merupakan program pengembangan untuk pekerja yang terpilih berdasarkan *success story* dan melalui serangkaian proses seleksi oleh jajaran Direksi Pertamina sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan *leadership* untuk generasi masa depan.

Direktur Pemasaran

Pertamina Muchamad Iskandar menuturkan, kaderisasi calon pemimpin sejatinya perlu dilakukan di tubuh sebuah perusahaan. Terlebih situasi pasar saat ini membutuhkan peran profesional muda yang kompeten dalam melanjutkan dunia bisnis yang dinamis.

"Salah satu upaya yang mesti kita siapkan adalah menyiapkan kader-kader pimpinan yang andal di masa yang akan datang. Seperti kita tahu bersama, pergerakan dunia makro bisnis saat ini sangat cepat," terang Iskandar.

Muchamad Iskandar berharap program tersebut bisa berjalan secara berkesinambungan serta memberikan banyak manfaat bagi seluruh peserta PGEDP, khususnya untuk Pertamina ke depannya. "Ini adalah

angkatan ketiga. Diharapkan ini bisa berkesinambungan. Rekan-rekan sekalian diharapkan bisa menjadi motor penggerak perusahaan yang kita cintai," harapnya.

Tak lupa Iskandar juga mengucapkan selamat kepada para peserta yang telah menempuh pendidikan selama mengikuti PGEDP.

"Saya mengucapkan terima kasih pada seluruh jajaran dari National University Singapore dan seluruh jajaran. Saya juga mengucapkan selamat kepada peserta yang telah menyelesaikan dengan baik program-program pelatihan ini. Ini generasi yang memang dipersiapkan untuk Pertamina ke depan," ujarnya.

Sementara itu, VP Pertamina Corporate University Karantina Marhaeni mengatakan, secara keseluruhan, para



peserta dapat menjalani dan memahami materi kegiatan yang sudah berlangsung sejak 18 Oktober 2016 sampai dengan 20 Juli 2017 dengan baik. "Peserta dapat mengikuti dengan baik dan berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh NUS secara umum peserta dapat memahami materi dengan

baik," tutur Karantina.

Ia juga menghaturkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu sehingga program tersebut berjalan dengan lancar.

"Atas nama Pertamina Corporate University, sebagai pelaksana program, kami ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya

dan penghargaan kepada seluruh dewan direksi Pertamina yang telah memberikan *support* luar biasa kepada kami. Atas bantuan dan kehadiran di setiap bagian dari program ini, kami memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya," ujarnya. ■SEPTIAN

KIPRAH Anak Perusahaan



Direktur Utama PPN Gandhi Sriwidodo memaparkan kinerja PPN dalam acara CEO Talk.

Kinerja Pertamina Patra Niaga Alami Tren Positif

JAKARTA - Pasar BBM industri beberapa tahun terakhir ini tengah dihadapkan pada berbagai tantangan. Hal ini diakibatkan oleh turunnya harga jual minyak dunia, regulasi impor, situasi pasar industri dan tambang sebagai *customer* utama, hingga fluktuasi nilai tukar rupiah.

Namun, di tengah situasi tersebut, PT Pertamina Patra Niaga (PPN) mampu menunjukkan kinerja positifnya. Pencapaian laba bersih PPN dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu US\$ 37 juta pada tahun 2014, US\$ 67 juta pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 sebesar US\$ 96 juta atau meningkat 259%.

Hal tersebut dipaparkan oleh Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga

Gandhi Sriwidodo di Hotel JW Marriot, Kamis (27/7), dalam CEO Talk Patra Niaga yang bertajuk "Berperan Aktif dalam Mendukung Program Pembangunan Ekonomi Nasional Melalui Pelayanan Energi".

Dipaparkan pula, dalam kinerja keuangan, PPN mencatat EBITDA Margin 3,79 % (tahun 2014), 8,23% (2015) dan 8,82% (2016), serta *Net Profit Margin* 2,09% (2014), 5,54% (2015) dan 7,79% (2016). Sementara untuk kinerja operasional, terjadi peningkatan *Trading Fuel & Non Fuel* menjadi sebesar 1,38 juta KL pada tahun 2014, 1,54 juta KL (2015) dan 2,3 juta KL (2016).

Tahun ini, PPN berhasil membukukan laba bersih semester I 2017 sebesar US\$ 39 juta. Pendapatan tersebut naik 11% dibandingkan de-

ngan pendapatan periode yang sama tahun lalu, sebesar US\$ 35 juta. "Tercatat 73% pendapatan PPN berasal dari bisnis *trading* (*sales agent* dan *direct sales*). Sementara sisanya sekitar 20% untuk bisnis *services*," ujar Gandhi.

Sementara itu, Direktur Pemasaran PPN Romulo Hutape mengungkap, bahwa PPN menguasai 15% dari total *market size trading* BBM industri yang sebesar 18,7 juta KL, PT Pertamina (Persero) 58% dan sisanya beberapa kompetitor dari total *market size trading* BBM industri sebesar 18,7 juta KL, PPN menguasai 15%, PT Pertamina (Persero) 58% dan sisanya dari beberapa kompetitor.

"Target PPN selanjutnya adalah menguasai hingga 20% dari pasar *trading* BBM," pungkas Romulo. ■^{IRLI}

PEP Asset 5 Kenalkan Dunia Migas kepada Mahasiswa STT Migas

BALIKPAPAN - PT Pertamina EP Asset 5 (PEP Asset 5) menggelar *sharing session* permasyarakatan kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Minyak dan Gas Bumi (STT Migas) Balikpapan pada Kamis. Sesi bertajuk *Sharing Knowledge* dan Pengenalan Aplikasi Teknologi di Dunia Perminyakan dihadiri 30 mahasiswa dan dosen STT Migas.

Pjs. Asset 5 General Manager Agung Waspodo menyampaikan acara ini diharapkan dapat mendorong generasi muda untuk selalu berkarya, terutama mencari



dan menemukan teknologi baru di dunia perminyakan. "Kami berharap agenda-agenda serupa tidak berhenti sampai di sini, tetapi dapat kita lakukan kembali pada kesempatan lain. *Sharing* ini juga sebagai bagian dari kegiatan CSR Pertamina EP untuk mengenalkan dunia perminyakan kepada *stakeholder*, salah satunya

perguruan tinggi," ungkapnya. *Sharing session* yang dilaksanakan PEP Asset 5 ini mendapat tanggapan positif dari mahasiswa dan dosen STT Migas. Mereka aktif bertanya. "Saya jadi lebih memahami dunia migas melalui *sharing session* ini," ujar salah satu mahasiswa. ■^{DUJUU}

Forum Presentasi CIP PHE 2017 : "Let's Innovate!"

JAKARTA - Forum presentasi CIP (*Continuous Improvement Program*) Pertamina Hulu Energi 2017 resmi dibuka di ruang Serbaguna, lantai 2 Kantor Pusat Pertamina Hulu Energi, PHE Tower, pada Senin (7/8).

Berlangsung selama empat hari hingga Kamis (10/8), forum berbagi ilmu, pengetahuan, inovasi dan *improvement* bagi seluruh insan PHE tersebut, dibuka oleh SVP Upstream Strategic Planning & Operation Evaluation Pertamina Meidawati, President Director Pertamina Hulu Energi R. Gunung Sardjono Hadi, Manager Quality Management Upstream & Gas Husaeri, serta jajaran manajemen PHE melalui permainan angklung bersama.

Di tahun keempat ini, forum presentasi CIP diikuti oleh sebanyak 163 Gugus yang melibatkan sekitar 1.100 pekerja PHE dari kantor pusat, AP, dan wilayah kerja seluruh Indonesia sebagai anggota gugus dan fasilitator. Keterlibatan pekerja sebagai peserta tahun ini meningkat hingga lebih dari tiga kali lipat dibanding saat pertama kali diadakan di tahun 2014.

Risalah improvisasi dan inovasi pekerja PHE dalam forum CIP 2017 terbagi ke dalam enam tema utama yakni efisiensi yang diikuti sebanyak 21% peserta, *operation excellent* sebanyak 9%, HSSE sebanyak 14%, sistem kerja sebanyak 19%, peningkatan produksi sebanyak 20%, dan peningkatan cadangan sebanyak 17% dan dalam tiga kategori perlombaan yakni FT-Prove, PC-Prove, dan I-Prove.

Dalam sambutannya, President Director Pertamina Hulu Energi R. Gunung Sardjono Hadi sangat bersyukur melihat antusiasme para pekerja PHE dari seluruh unit dan AP memiliki perwakilan yang diikutkan dalam CIP 2017.

"Tentunya ini suatu hajat besar, namun bukan masalah keramaiannya dan siapa yang menang dan kalah. Namun bagaimana *spirit* kita menghadapi kondisi industri migas yang *VUCA, Volatile, Uncertain, Complex*, dan *Ambiguity* ini," ujar Gunung.

Gunung mengungkapkan bahwa

tema CIP PHE 2017, "*Let's Innovate!*", harus bisa diaplikasikan ke dalam keseharian pekerja. Yakni, bekerja dengan cerdas dengan berbagai inovasi, bukan sekadar bekerja keras saja. Gunung mengimbau segala inovasi tersebut harus terus diperbaiki dan di-*improve* secara berkala.

"*Ultimate goal* kita adalah bagaimana memberikan yang terbaik untuk perusahaan. Tidak hanya bekerja secara *smart*, namun juga harus ada improvisasi. Menjadi sebuah inspirasi bagi yang lain," pungkask Gunung.

Sementara itu, SVP Upstream Strategic Planning & Operation Evaluation Pertamina Meidawati mengapresiasi para peserta CIP PHE 2017 menunjukkan kesungguhan insan mutu PHE dalam bekerja. Meidawati menuturkan bahwa tahun lalu lima kreasi PHE sudah ada yang dipatenkan. Di samping itu, ada enam gugus juga akan go internasional tahun ini.

"Ini bukan hanya sebuah kebanggaan bagi kita semua, tapi harus terus dikembangkan terutama aspek efisiensi. Tentu dengan tetap terus memperhatikan aspek HSSE dan tanpa meninggalkan aspek kesejahteraan bagi karyawan," ucap Meidawati.

Di sisi lain, VP QHSSE PHE Iwan Jatmika dalam laporannya menuturkan bahwa tahun lalu CIP PHE yang terdiri dari 136 gugus, 20 di antaranya berhasil melaju ke gugus UJUA di forum Hulu dengan meraih enam platinum dan 14 gold. Ia juga mengatakan bahwa Direktorat Hulu tahun lalu berhasil meraih penghargaan terbanyak dibanding unit lain dengan tujuh platinum dan satu gold di ajang APQA Persero.

"Tak hanya itu, setelah itu enam gugus dikirim mewakili Persero di beberapa forum internasional dan *alhamdulillah* semuanya mendapatkan *Gold*. Hal ini membuktikan bahwa CIP kita secara kualitas itu sudah *World Class*," tuturnya.

Melalui hasil penilaian akhir presentasi CIP PHE 2017, dihasilkan 25 gugus terbaik dimana 15 diantaranya dari kategori PC-Prove, 7 FT-Prove, dan 3 I-Prove. Sementara secara keseluruhan ada sebanyak 128 gugus menerima penghargaan gold dan 35 gugus penerima penghargaan Silver. ■^{STARFY}



SVP Upstream Strategic Planning & Operation Evaluation Pertamina Meidawati, President Director Pertamina Hulu Energi R. Gunung Sardjono Hadi, beserta jajaran PHE membuka secara resmi forum presentasi CIP PHE 2017 dengan membunyikan angklung secara bersama-sama.



Go Live E-Correspondence Pertamina Lubricants dan Pertagas

JAKARTA - Pertamina Lubricants dan Pertagas secara resmi menggunakan aplikasi *Electronic Correspondence (e-Corr)* yang ditandai dengan pengiriman surat perdana dalam aplikasi yang dilakukan Direktur Utama Pertamina Lubricants Afandi dan Direktur Keuangan & Dukungan Bisnis Pertagas Hendroyono dalam acara *Go Live e-Correspondence*, di Lantai 7 Gedung Oil Center, pada Rabu (19/7).

Melalui penggunaan aplikasi *E-Corr* terbaru tersebut, diharapkan kegiatan surat menyurat di kedua perusahaan bisa *paperless* dan meminimalkan kebocoran data. Selain itu, diharapkan para karyawan dapat bekerja semakin fleksibel, tidak terpaku pada lokasi kerja.

Direktur Utama PT Pertamina Lubricants Afandi meng-

ungkapkan rasa terima kasih kepada seluruh tim baik dari CSS maupun seluruh pekerja yang terlibat. Ia berharap aplikasi ini bisa dijalankan oleh seluruh pekerja Pertamina Lubricants apapun kendala yang mungkin muncul nanti.

Afandi berharap, *e-Corr* dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan kegiatan komunikasi tertulis di perusahaan. "Kita harapkan *e-Corr* baru ini mengalahkan yang lama. *E-Corr* ini salah satu tujuannya adalah menjaga kerahasiaan data dan efisiensi biaya ATK," tambahnya.

Hal senada juga disampaikan Direktur Keuangan & Dukungan Bisnis Pertagas Hendroyono. Ia juga mengapresiasi karena Pertagas menjadi salah satu anak perusahaan penerapan *e-Corr* yang baru.

Di sisi lain, Senior Vice

President CSS Jeffrey Tjahja Indra menjelaskan, salah satu poin penting penggunaan *e-Corr* adalah pekerja dapat bekerja secara lebih fleksibel sehingga waktu dan tempat tidak menjadi kendala.

"Tidak hanya pengu-rangan kertas, namun juga bagaimana kita bisa bekerja dimana pun. Jadi tempat dan waktu sudah tidak menjadi kendala bagi kita. Teknologi memang seperti *sprint*. Kita bisa pakai sekarang, namun bisa saja enam bulan lagi teknologi itu sudah tertinggal," ujar Jeffrey.

Jeffrey berharap sistem *e-Corr* sekarang bisa tahan untuk dipakai di Pertamina Group seluruh Indonesia, layaknya SAP. "Karena penggunaan sistem ini menjadi salah satu bentuk upaya menjadi *world class company*," pungkaskannya. **★STARFY**

Pertagas dan Petrokimia Gresik Bahas Kerja Sama Baru

SURABAYA - Sejalan dengan program transformasi perusahaan guna menggenjot bisnis distribusi dan niaga gas, President Director PT Pertamina Gas (Pertagas) Suko Hartono mengagendakan safari ke beberapa konsumen Pertagas. Kunjungan tersebut dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pelanggan eksisting Pertagas dan potensi pengembangan bisnis baru.

Salah satu kunjungan yang sudah dilakukan oleh Suko adalah dengan menemui Direktur Utama serta Direktur Teknik & Pengembangan PT Petrokimia Gresik (PKG). PKG adalah salah satu konsumen utama Pertagas di wilayah Jawa Timur, dengan rata-rata harian penyaluran gasnya mencapai 64,4 MMSCFD.

Menurut Suko, pihaknya menyadari bagi industri pupuk kepastian pasokan gas, baik sebagai energi maupun bahan baku menjadi kunci penting dalam meningkatkan produksi. "Oleh karena itu Pertagas mencoba mengetahui lebih jauh kebutuhan PKG," ujar Suko pada pertemuan tersebut, (30/7), di Surabaya.

Dalam pertemuan tersebut Pertagas memaparkan peluang tambahan pe-

nyaluran gas sebesar 40-50 MMSCFD ke pabrik PKG dengan menggunakan alokasi gas milik PT Pertagas Niaga yang belum terutilisasi secara maksimal di wilayah Jawa Timur.

PKG menyambut positif tawaran dari Pertagas tersebut, "Inisiatif seperti ini yang selalu kami tunggu dari Pertamina grup," ujar Direktur Utama PKG Nugroho Christianto. Dengan tambahan penyaluran gas ini diharapkan PKG bisa mempercepat target produksi pupuk untuk kebutuhan pangan nasional. "Kami berharap gas tersebut udah dapat mengalir pada September tahun ini," lanjut Nugroho.

Menanggapi tantangan tersebut Suko segera bergerak untuk menjamin kebutuhan PKG. "Segera tim Pertagas Niaga dan Business Development Pertagas untuk duduk bersama menyelesaikan permintaan PKG, nantinya gas tersebut akan disalurkan dengan ruas pipa gas Semare yang saat ini sedang dibangun," jawab Suko.

Pertemuan dengan PKG adalah langkah awal Pertagas untuk memetakan kebutuhan pelanggannya yang akan dilanjutkan ke industri lainnya. **★PERTAGAS**



SOROT

25 Kompasianer Ikuti Kopiwriting Bersama Pertamina

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) bersama Kompasiana menyelenggarakan *workshop* Kopiwriting bersama para Kompasianer di Heritage by Tan Goei Menteng, pada Jumat (28/7). Dikuti sebanyak 25 Kompasianer dari berbagai bidang dan latar belakang, *workshop* diisi dengan *sharing* mengenai tema energi untuk inovasi berkelanjutan yang disampaikan oleh Vice President Corporate Communication PT Pertamina (Persero) Adiatma Sardjito.

Kompasiana Kopiwriting merupakan acara *sharing* bersama para *blogger* Kompasiana yang dikemas secara santai untuk saling

berbagi informasi sambil ngopi bersama. Tema-tema yang diangkat diharapkan bisa menjadi asupan tulisan bagi para *blogger* tersebut di akun Kompasiana masing-masing. Para peserta sendiri diseleksi berdasarkan konsistensi tulisan di blog Kompasiana dan tentu bagi para penulis yang sudah terverifikasi sebelumnya.

Dalam paparannya, VP Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito berbagi informasi mengenai perkembangan energi baru & terbarukan di dunia global dan bagaimana Pertamina terus berusaha mengikuti perkembangan yang ada.

"Bicara mengenai energi

baru terbarukan, misalkan saja, Solar Panel mungkin masih dianggap mahal saat ini karena energi tersebut harus disimpan di baterai. Ini menjadi lebih murah jika kita punya baterai. Nah, negara-negara maju sekarang investasinya di baterai itu. Teknologi baterai sekarang sudah lebih maju, maka Pertamina juga harus cepat berinovasi dan bergeser kesana juga," ujarnya.

Adiatma menjelaskan bahwa Pertamina sendiri sedang berproses menjadi perusahaan energi yang tidak hanya berfokus pada energi berbasis fosil namun juga sedang mengembangkan energi-energi yang terbarukan lainnya seperti panas bumi, solar panel, dan lain-lain untuk menjadi

perusahaan yang lebih berkelas dunia.

"Pertamina jika dibandingkan perusahaan dalam negeri lain memang sangat besar, namun jika kita bandingkan dengan sesama *energy company* lain sebut saja tetangga kita Petronas, kita masih belum bisa dikatakan besar. Kita harus melihat keluar, melihat bagaimana kompetisi yang ada saat ini di dunia global. Kita harus jujur atas posisi kita saat ini sehingga kita bisa lebih baik lagi ke depan," ujarnya.

Salah satu Kompasianer yang hadir, Iskandar, mengungkapkan bahwa dirinya senang bisa mengikuti acara ini dan mendapatkan *update* informasi yang bisa ia gunakan sebagai



VP Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito menjelaskan tentang energi baru terbarukan pada acara *workshop* kopiwriting bersama Kompasianer.

bahan tulisan. "Sekarang pola komunikasi menjadi lebih terbuka di Pertamina. Saya lihat, utamanya adalah tentu bagaimana membentuknya *awareness* dan *trust*

dari masyarakat. Oleh karena itu, saya sangat bergembira saat ini Pertamina sudah mau terbuka atas informasi-informasinya," ujarnya. **★STARFY**

LINTAS



Soft launching Gerai Bright di Head Office RU IV Cilacap

CILACAP – GM RU IV Cilacap Nyoman Sukadana (saat menjabat) meresmikan operasional gerai Bright, di Head Office RU IV Cilacap, pada (27/7). Peresmian ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh GM Nyoman Sukadana dan penguntingan pita.

Dalam sambutannya Nyoman berharap gerai Bright ini akan memberikan nilai tambah yang positif kepada kenyamanan pekerja. "Selain menyediakan berbagai produk serta makanan dan minuman berkualitas premium dengan harga terjangkau, yang dipadukan dengan pelayanan ramah dan lokasi strategis, Bright juga dilengkapi akses internet Wi-Fi sehingga pekerja masih dapat melakukan aktivitas kerja saat berada di Bright," ujar Nyoman. ■**RU IV**



GM MOR III Media Visit Ke Jawa Pos

JAKARTA – Dalam upaya meningkatkan hubungan baik dengan media sebagai *good corporate relations*, MOR III mengadakan *media visit* ke kantor Jawa Pos yang berada di lantai 10 Gedung Graha Pena Kebayoran Lama 12 Jakarta, pada (26/7). Kunjungan ini dihadiri oleh Mohammad Irfan GM MOR III dan Area Manager Communication & Relations MOR III Yudi Nugraha dan diterima oleh GM Metropolitan Jawa Pos Supriyanto.

Acara diisi dengan kegiatan bertukar informasi tentang kegiatan bisnis MOR III yang disampaikan oleh GM MOR III.

Menurut Mohammad Irfan, kegiatan ini menjadi ajang silaturahmi bagi MOR III dengan Jawa Pos. "Kita berusaha saling memahami fungsi dan tugas masing-masing lembaga sehingga saling bersinergi dalam memberikan informasi kepada masyarakat," pungkask GM MOR III Mohammad Irfan.

Rencananya, kunjungan seperti ini akan terus berlanjut kepada media-media yang lain sebagai salah satu *key important stakeholder* MOR III. ■**MOR III**

Kunjungan Industri Politeknik Negeri Medan Ke Pertamina RU II

DUMAI – Refinery Unit (RU) II Dumai menerima kunjungan mahasiswa Politeknik Negeri Medan, pada Rabu (2/8). Kunjungan kali ini diikuti oleh 50 mahasiswa jurusan Teknik Mesin program studi Teknik Konversi Energi dengan jumlah Mahasiswa dan didampingi oleh Aulia Salman selaku dosen pendamping.

Rombongan diterima oleh CSR Officer



RU II Dumai, T. Muhammad Rum, di Ruang Rapat Flamboyan tersebut dimulai sejak pukul 10.00 WIB. Mereka mendapatkan pemaparan materi tentang proses pengolahan minyak di RU II dari Reza Almada Gani, Fungsi ECLC – Engineering and Development.

Pembimbing mahasiswa Aulia Salman mengucapkan terima kasih karena sudah diizinkan untuk berkunjung ke Pertamina. Ia juga mengungkapkan apresiasi atas kesediaan dari para pemateri memberikan informasi mengenai proses pengolahan minyak di RU II Dumai ini. "Ini merupakan kesempatan langka bagi mahasiswa kami untuk dapat menerima informasi langsung dari Pertamina, terutama terkait operasionalnya," ungkapnya.

Selain menerima presentasi yang disampaikan, mahasiswa Politeknik Negeri Medan juga berkesempatan untuk melakukan *site-visit* ke dalam kilang RU II dengan menggunakan bus. ■**RU II**



PEPC Kembali Adakan Kajian Islam

JAKARTA – PT Pertamina EP Cepu (PEPC) bekerja sama dengan Badan Dakwah Islam (BDI) kembali mengadakan pengajian rutin pada Rabu (26/7) di ruang Banyu Urip & Jamboran gedung Patra Jasa. Kajian kali ini mengusung tema "Dakwah Kewajiban Setiap Muslim" yang dibawakan oleh ustadz Fadhan Garamatan. Ia menjelaskan, kewajiban dakwah bisa dimulai dari lingkungan yang paling dekat. "Melakukan pekerjaan berdakwah akan menambah tingkat keimanan seseorang, membawa kebaikan dan keberkahan bagi orang yang berdakwah dan orang yang menerima dakwah, serta dapat meraih kemuliaan Allah SWT," pungkasknya. ■**PEPC**



Evaluasi Program CSR RU VI

JAKARTA – Refinery Unit (RU) VI Balongan menggelar kegiatan Halal Bi Halal dan Evaluasi program CSR RU VI tahun 2016-2017 di Gedung Patra Ayu, Komperta Bumi Patra, Selasa (18/7). Kegiatan ini dihadiri oleh Head of Communication & Relations RU VI Rustam Aji, Senior Supervisor CSR RU VI Cecep Supriyatna, para kuwu dari desa penyangga, dinas & instansi terkait, dan mitra binaan. Diharapkan pertemuan tersebut dapat mempererat silaturahmi dan dapat meningkatkan implementasi program CSR RU VI ke depannya. ■**RU VI**



Persatuan Wanita Patra

PWP Direktorat Pemasaran Bantu Pembangunan Sarana Sekolah di Pondok Cabe

JAKARTA – Senyum haru dan bahagia terpancar dari bibir para siswa dan guru SMP IT Tamaddun Insan Harapan saat menerima kunjungan pengurus Persatuan Wanita Patra Pusat (PWP) Direktorat Pemasaran, (17/7).

Dalam kesempatan tersebut, Ketua PWP Direktorat Pemasaran Yanti M. Iskandar menyerahkan bantuan sebesar Rp 50 juta PWP untuk pembangunan kelas dan prasarana sekolah SMP Islam Terpadu Tamaddun Insan Harapan. Dana tersebut berasal dari CSR & SMEPP Pertamina. Selain itu, juga diserahkan bantuan senilai Rp 30 juta yang berasal dari pengurus PWP Direktorat Pemasaran untuk pembangunan toilet yang selama ini belum ada di sekolah tersebut.

"Ini adalah anugerah yang luar biasa. Allah SWT mengabulkan doa dari anak-anak yang



tidak mampu disini, sehingga pembangunan sarana pendidikan yang selama ini terhenti bisa kembali dilanjutkan," ujar Ketua yayasan Tamaddun Insan Mandiri Mohammad Nur Soleh, saat menerima bantuan tersebut.

Ketua PWP Direktorat Pemasaran Yanti M. Iskandar berharap dengan bantuan tersebut bisa meningkatkan motivasi bagi guru dan siswa untuk terus menuntut ilmu. ■**KUNTORO**

Halal Bihalal PWP Dit. Pemasaran & Niaga

JAKARTA – PWP Direktorat Pemasaran mengadakan halal bihalal dengan tema "merangkai kebersamaan dengan halal bihalal 1438H". Acara ini juga dihadiri oleh Direktur Pemasaran Pertamina Muchamad Iskandar.

Pada kesempatan tersebut, Iskandar mengapresiasi anggota PWP yang telah mendukung pekerja Pertamina saat bertugas di lapangan, khususnya saat menjadi Satgas BBM.

Sementara itu, Ketua PWP Direktorat Pemasaran Yanti M. Iskandar mengatakan, "Acara ini merupakan ajang silaturahmi untuk mem-



Ketua PWP Pusat Direktorat Pemasaran Yanti M. Iskandar bersalaman dengan anggota PWP pada acara Halal bihalal di Gedung Wanita Patra, Simprug, Jakarta pada Rabu (26/7).

pererat tali persaudaraan."

Halal bihalal diisi dengan siraman rohani oleh Ustad Subhi Al Bukhori, pemberian

gand prize tiga paket umroh, pertunjukan *fashion show*, *theater*, dan pertunjukan musik Arabien. ■**PWYO**

PWP RU VI Selenggarakan Halal Bihalal dan Pelepasan Calon Haji

BALONGAN – PWP Tingkat Wilayah RU VI Balongan mengadakan kegiatan Halal Bihalal dan melepas 12 anggota PWP yang menjadi jamaah calon haji di Gedung Patra Ayu Komperta Bumi Patra, Selasa (25/7).

GM RU VI Balongan Joko Widi Wijayanto yang turut hadir dalam kegiatan ini mengingatkan agar jamaah calon haji bisa kembali meluruskan niat karena Allah SWT dalam menjalankan rukun Islam ke lima ini. "Semoga ibu-ibu dan suami diberikan kelancaran selama di tanah suci dan kembali dengan selamat ke tanah air," ujmarnya.

Pada acara tersebut, PWP RU VI juga memberikan cinderamata kepada calon haji yang akan menunaikan ibadah haji di tanah suci Mekah. Calon haji dari RU VI ini tergabung



dari beberapa kloter, yakni kloter 2 Bandung, kloter 53 Majalengka, kloter 64 dan 80 Indramayu, serta kloter 59 Jakarta.

Halal Bihalal PWP ini juga diisi dengan penampilan grup rebana, grup nasyid, pembacaan ayat suci Al Qur'an, dan tausiyah ustadz. ■**RU VI**

PWP Direktorat Gas Adakan Halal Bihalal

JAKARTA – PWP Tingkat Pusat Direktorat Gas mengadakan Halal Bihalal, di Gedung Wanita Patra, Simprug, pada (24/7). Momen ini dijadikan anggota PWP untuk saling memaafkan dan menjalin silaturahmi agar lebih terjalin erat lagi. "Intinya adalah saling memaafkan dan menjalin silaturahmi agar semakin erat," ujar Ketua PWP Direktorat Gas Henry Djohardi. Acara diisi oleh tausiyah oleh Ustadz Helmi Djatmika, games, pembagian *doorprize* dan tarian tradisional. ■**PWYO**





Peserta Pertamina Touring Blogger foto bersama di area Pertamina EP Asset 3 Jatibarang Field.

#JelajahEnergi: Pertamina Rangkul Blogger

JAKARTA - Di era global saat ini, dunia bisnis ditantang untuk responsif menggunakan berbagai *channel* komunikasi dalam memperkenalkan bidang usahanya kepada khalayak luas. *Social media* menjadi salah satu jawabannya. Hal tersebut diungkapkan Vice President Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito di sela-sela acara *Pertamina Touring Blogger*, pada (2/8).

"Kami menyadari, sebagai perusahaan yang memiliki lingkup bisnis yang kompleks, Pertamina perlu mengedukasi semua lapisan masyarakat. Karena sekarang sudah era digital, maka saluran komunikasi melalui *social media* dan komunitas digital pun kami gunakan untuk memberikan pengetahuan tentang kegiatan operasional perusahaan. Seperti yang kami lakukan sekarang kepada para *blogger*," jelas Adiatma. Ia berharap, dengan *sharing knowledge* ini para *blogger* dapat membagikan pengetahuan tentang Pertamina kepada *followers*-nya melalui tulisan-tulisan yang lebih menarik. Sehingga akan semakin banyak khalayak yang memahami proses bisnis Pertamina.

"Sekarang cara berkomunikasi dengan publik seperti ini harus kita lakukan. Di samping efisien, hal tersebut juga cukup efektif menggapai *audience* generasi lebih muda yang sering mengakses media sosial dan akrab dengan dunia digital," tambahnya.

Pertamina Touring Blogger merupakan bagian dari program #JelajahEnergi dan baru pertama kali digelar. Menurut Officer Digital & Social Media Communication Reno Fri Daryanto, kegiatan serupa rencananya akan rutin dilaksanakan tiga bulan sekali dengan mengajak

beragam komunitas digital secara bergantian. "Kali ini kami memilih 15 *travel blogger* yg cukup memiliki pengaruh atau bisa disebut *influencer* dilihat dari *ranking* alamat blognya di *alexa rank* dan jumlah *followers* media sosialnya. Rata-rata mereka memiliki pengikut di atas 5.000 *followers*," ujar Reno.

Salah satu peserta, Danan Wahyu Sumirat, pemilik situs <http://wahyudanan.com/> sangat mengapresiasi Pertamina yang membuka tangan untuk merangkul komunitas digital. "Saya *exciting* sekali. Ini pengalaman pertama saya masuk ke area operasi Pertamina yang tidak bisa sembarangan orang bisa melihat langsung kegiatan eksploitasi dan pengolahan minyak," ujarnya. Setelah mengikuti *touring* ini, ia menjadi semakin menyadari bahwa proses menjadikan sumber daya migas menjadi produk BBM bukanlah hal yang mudah. Untuk itu, ia bertekad untuk lebih hemat lagi dalam menggunakan energi, termasuk BBM. "Pengalaman ini akan saya tulis di blog saya. Semoga bisa menjadi pencerahan juga bagi yang lainnya," tukas pria yang sehari-hari menetap di Batam.

Acara yang diadakan selama dua hari ini dipusatkan di wilayah Cirebon dan diisi dengan *plant visit* ke Pertamina EP Asset 3 Jatibarang Field dan RU VI Balongan. Para peserta mendapatkan penjelasan tentang kegiatan operasional Pertamina dari hulu hingga hilir. Selain itu, mereka juga diajak menjelajahi ekowisata dan arboretum mangrove di pantai Karangsong, Indramayu yang dibina oleh RU VI Balongan serta istana Kasepuhan Cirebon. ■RIANTI

**Ada Apa pada tanggal
21-22 Agustus 2017?**

Corporate HSSE

www.pertamina.com

CONTACT PERTAMINA
1500 000



Mau kemana Neng Ratna?
Semangat betul keliatannya...



Semenjak lobby dipindah,
Bright Store jadi keliatan sepi...
Padahal waktu itu posisinya sudah enak
di lobby, pasti keliatan...



Tenang Pak...
Di Bright Store gak ada
gorengan bakwan, tempe,
tahu, singkong, dan kopi
seenak buatan saya...

Bahasa religinya
"Rejeki sudah ada yang aturrr"
he he he...



Pemerintah Percepat Pengembangan Panas Bumi Indonesia pada 2025

JAKARTA - The 5th Indonesia International Geothermal Convention and Exhibition (IGCE) 2017 yang dibuka pada (2/8) merupakan salah satu upaya Indonesia untuk mempercepat pengembangan panas bumi melalui sejumlah penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* dan penyerahan surat keputusan serta penyerahan Izin Panas Bumi.

PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) menjadi salah satu penerima Surat Keputusan (SK) Penugasan dari Menteri ESDM kepada BUMN untuk mengembangkan Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP), karena PGE sebagai pemenang tender WKP Gunung Lawu di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan kapasitas cadangan uap panas bumi mencapai 200 megawatt (MW).

Wakil Presiden Jusuf Kalla yang hadir membuka acara tersebut mengatakan, kebutuhan listrik di masa mendatang akan lebih tinggi, berkurangnya energi fosil tentunya akan mempengaruhi global energy. "Target untuk menurunkan emisi di mata internasional merupakan janji negara kita kepada dunia, dan harus segera dilakukan. Dengan potensi yang kita miliki

saat ini, saya yakin Indonesia mampu mengejar targetnya di 2025," ujar Jusuf Kalla.

Sementara itu, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan mengatakan bahwa IGCE 2017 turut menyaksikan tercapainya kapasitas pengelolaan terpasang panas bumi sebesar 7.200 megawatt (MW) dengan nilai investasi sekitar US\$ 23 miliar untuk mendorong terwujudnya sasaran bauran energi baru terbarukan (EBT) sebesar 23% pada 2025.

Jonan menambahkan, untuk mendukung percepatan panas bumi, telah diterbitkan beberapa Peraturan Pemerintah (PP) baru yang merupakan turunan dari UU Nomor 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi, yaitu PP Nomor 28 Tahun 2016 tentang Besaran dan Tata Cara Pemberian Bonus Produksi Panas Bumi.

Dalam acara tersebut turut dilakukan penandatanganan nota kesepahaman antara PT PLN (Persero) dan PT Geo Dipa Energi (Persero), penandatanganan Amandemen Perjanjian Jual Beli Listrik (PJBL) Panas Bumi, serta pengumuman nota kesepahaman yang telah ditandatangani oleh Menteri ESDM



Menteri ESDM Ignasius Jonan menyerahkan SK Penugasan dari Menteri ESDM kepada Direktur Utama PGE sebagai pemenang tender WKP Gunung Lawu di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

dan Menteri Keuangan.

Selanjutnya dilakukan pula penyerahan dua Surat Keputusan (SK) Penugasan dari Menteri ESDM kepada BUMN untuk mengembangkan Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP), serta penyerahan SK dari Menteri ESDM kepada Gubernur NTT tentang Penetapan Pulau Flores sebagai Pulau Panas Bumi (*Flores Geothermal Island*); serta penyerahan tiga Izin Panas Bumi (IPB). ■ HARI

GAIKINDO
the 25th
INDONESIA INTERNATIONAL
AUTO SHOW
ICE BSD CITY, 10 - 20 Agustus 2017

Beli Pertamina Series & Dex Series, Berhadiah Tiket GIIAS 2017 Gratis!

giias2017.mypertamina.id

*) Syarat & ketentuan berlaku. #RiseTheBar

HULU TRANSFORMATION CORNER

Rekayasa Jalur Pipa Petik Nilai Tambah Rp 1,1 Triliun

JAKARTA - Kebijakan menumbuhkan *added values* lewat semangat inovasi dan efisiensi di setiap level organisasi merupakan keniscayaan agar mampu bertahan di tengah turbulensi pasar yang sedang pancaroba. Menghadapi kondisi tersebut, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) sebagai salah satu anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang bergerak di bidang hulu migas terus berbenah diri. "Dalam masa krisis harga minyak mentah dunia seperti sekarang ini, kita tidak hanya dituntut untuk bekerja keras, berpikir cerdas, dan ikhlas semata namun perlu lebih kreatif dalam menggali dan menciptakan berbagai peluang baru dengan tingkat efisiensi tinggi," tegas Direktur Utama PHE, R. Gunung Sardjono Hadi dalam berbagai kesempatan.

Oleh karenanya, dari jauh-jauh hari manajemen PHE berupaya mendorong seluruh pasukan pemburu migasnya agar mencari berbagai inovasi dan terobosan yang mampu meningkatkan pendapatan serta penghematan, baik di bidang eksplorasi, produksi, maupun *maintenance* fasilitas. Instruksi tersebut adalah wujud dari komitmen manajemen PHE terhadap langkah-langkah strategis Direktorat Hulu terkait kebijakan efisiensi dan optimalisasi aset di berbagai fungsi dan strata organisasi. Kebijakan strategis tersebut, tidak dapat ditawar-tawar lagi supaya postur perusahaan tetap mampu bertahan serta tumbuh berkelanjutan (*survive and sustainable growth*), meski dalam situasi harga *crude* dunia sedang lesu.

Dalam perspektif merespon kebijakan strategis itulah maka jajaran Joint Operating Body Pertamina Talisman Jambi Merang (JOB PTJM) layak dikedepankan. Selaku Anak perusahaan Pertamina Hulu Energi (PHE) yang mulai beroperasi sejak April 2011 lalu, JOB PTJM melakukan langkah-langkah terobosan dan inovasi melalui upaya perekrutan jaringan pipa (*pipeline*) pada sistem

pengelolaan air terproduksi (*Management Produced Water System*) dari Pulau Gading Field Station (PGFS) ke Sungai Kenawang Central Gas Plant (SKCGP).

"Inovasi ini tercetus karena timbulnya masalah akibat alih design sumur PGD#1 yang tadinya dimaksudkan sebagai fasilitas sumur re-injeksi air terproduksi di PGFS menjadi sumur produksi," ungkap Aldila, Civil Engineer JOB PTJM.

Lebih lanjut Aldila menjelaskan, efek samping

dari alih fungsi sumur PGD#1 tersebut, timbul masalah air yang ikut terproduksi sebanyak 100 barrel per hari, karena kapasitas penampungan *produced water* di PGFS hanya sebesar 1.897 barrel. "Artinya, air yang ikut terproduksi itu hanya dapat ditampung paling lama 19 hari saja," terang Aldila menggambarkan kekhawatirannya.

Menurut Aldila, dalam proses pengerjaan proyek ini, para teknisi JOB PTJM yang tergabung dalam tim *Continuous Improvement Program* (CIP) PC Prove Seruntulan melakukan analisa engineering sebagai langkah awal. Setelah dilaksanakan kajian mendalam, tim memutuskan memanfaatkan fasilitas sumur disposal water untuk *produced water* yang telah ada di SKCGP. Semula, tim mengambil langkah agar PGFS tetap dapat berproduksi, yakni dengan menyewa *self proper oil barge* (SBOP) dan *tank truck* untuk mentransfer *produced water* dari PGFS ke SKCGP. Namun ternyata, kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama serta berpotensi timbulnya kasus *unplanned shutdown* pada sistem *produced water* dan kehilangan produksi. Ditambah, tingginya risiko pencemaran terhadap lingkungan yang akan berdampak pada buruknya citra perusahaan, hingga ancaman hukum baik pidana maupun perdata sesuai undang-undang No.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup.

"Untuk itu kami terus melakukan *improvement* guna mencari solusi penyelesaian dari masalah tersebut dengan membangun *pipeline* untuk mengalirkan *produce water* dari Pulau Gading sampai ke SKN," ucap Aldila yang juga bertugas sebagai ketua PC Prove Seruntulan. Selanjutnya, tim melakukan serangkaian proses dalam melaksanakan upaya perbaikan. Proses-proses dimaksud antara lain meliputi kalkulasi *design*, pendataan kebutuhan material dan jasa, pengerjaan di lokasi, sertifikasi dan inspeksi, konstruksi *pipeline* serta memastikan *pipeline* dapat dioperasikan sesuai *design*. Menurut Aldila, timnya membutuhkan waktu sekitar 18 bulan (September 2014 - April 2016) untuk menyelesaikan proyek tersebut. Hal ini dikarenakan berbagai kendala yang harus diatasi tim selama proses pengerjaan proyek, di antaranya keterlambatan kedatangan material pipa dan aksesoris ke lokasi pekerjaan, sebab sebagian besar medan ROW (*Right of Way*) JOB PTJM adalah lahan gambut.

Dengan adanya perubahan alih fungsi sumur PGD#1, JOB PTJM mendapat tambahan cadangan produksi gas sebesar 9 juta kaki kubik per hari (MMSCFD), sehingga total produksi PGFS, JOB PTJM menjadi



Proses konstruksi pipeline produce water dari PGFS ke SKCGP, PHE JOB PTJM.

30 MMSCFD gas dan 3.000 BOPD kondensat. Tidak hanya sampai di situ, *value creation impact* dari inovasi tersebut mencapai Rp 1,1 triliun. Adapun *value creation* terbesar dari revenue Sumur PGD#1 mencapai Rp 780 miliar. "Komitmen dan semangat kami dari tim PC-Prove Seruntulan tetap konsisten dalam berinovasi untuk negeri tidak hanya berhenti di sini. Saat sekarang, beberapa insan mutu dari PC-Prove Seruntulan sedang merancang terobosan inovasi dalam penanganan cepat kebocoran *clamp* ITAP (*Illegal Taping*) dengan menciptakan *intelligent condom clamp*," tutup Aldila mewartakan keaktifan timnya.

Di samping terus berupaya menjaga produksi, manajemen JOB PTJM tidak lupa untuk menjaga hubungan harmonis dengan setiap pemangku kepentingan di sekitar wilayah kerja. Berbagai rencana telah dirancang melalui program *corporate social responsibility* (CSR), meliputi kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal, seperti Pojok Sulam Tenun Kreatif yang telah menghasilkan paten motif Jelutong. Sementara, dalam bidang pendidikan JOB PTJM membuat program Sekolah Cinta Bumi di SDN 3 Berau. Berkat berbagai program andalan tersebut, JOB PTJM pada 2016 lalu dianugerahi PROPER Emas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. ■ HULU



Kemilau Satu Dekade PHE

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) telah memasuki usia 10 tahun. Di usianya tersebut PHE terus menunjukkan kinerja yang positif dan memberikan kontribusi besar bagi PT Pertamina (Persero) selaku *holding*. Tak luput juga berbagai prestasi berhasil ditorehkan oleh PHE. Salah satunya, dengan perolehan dua PROPER Emas pada tahun 2016 lalu. Tahun 2017 ini PHE menargetkan tiga emas untuk PHE WMO, JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang dan PHE ONWJ yang naik dari hijau tahun lalu menuju emas tahun ini.

Kemajuan yang gemilang tersebut tidak luput dari peran serta jajaran direksi, tim manajemen serta seluruh para pekerja PHE yang telah mendedikasikan dirinya bekerja dengan maksimal dan tumbuh sedemikian rupa sehingga mampu mencapai

"Di tengah tantangan dinamika harga minyak dunia yang masih fluktuatif, manajemen dan insan PHE memiliki motivasi penuh untuk terus berkarya tumbuh sedemikian rupa sehingga perusahaan mampu mencapai keunggulan dan daya saing yang berkelanjutan," demikian diungkapkan oleh Direktur Utama PHE, Gunung Sardjono Hadi dalam kesempatan perayaan Hari Ulang Tahun PHE ke-10 di Pertamina Simprug Jakarta, Sabtu (29/7).

Pencapaian produksi migas PHE dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Awal produksi migas

PHE pada tahun 2007 sebesar 59 MBOEPD dan hingga akhir tahun 2016, produksi migas PHE mencapai 187 MBOEPD.

Sementara itu untuk kinerja eksplorasi PHE dalam 5 tahun terakhir sejak 2011, PHE telah berhasil meningkatkan temuan cadangan (2C) dari semula 31 MMBOE menjadi 137,91 MMBOE atau rata-rata meningkat sekitar 35% setiap tahunnya. Ini menunjukkan fungsi eksplorasi PHE mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan bisnis PHE dan Pertamina di masa depan.

Gunung mengatakan perjalanan 10 tahun ini PHE bisa *survive* dan bisa memberikan yang terbaik kepada *stakeholder*. "Saya berharap di umur 10 tahun tahun ini PHE bisa lebih dewasa, lebih bijak dan terus semangat sehingga target RKAP tahun 2017 bisa kita capai bahkan dengan *teamwork* yang kuat kita bisa melebihi target," ungkap Gunung.

Sementara itu, Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam selaku Komisaris Utama PHE mengingatkan kembali agar PHE bisa menunjukkan eksistensinya. "Masa depan Pertamina ada di PHE dan ini harus bisa dibuktikan. Wilayah kerja PHE sudah semakin luas karena itu kita harus bekerja keras dan kami komisaris akan selalu *support* apa yang dilakukan PHE agar mencapai apa yang sudah ditargetkan," tegas Syamsu.^{•RUL}



Menteri ESDM Ignasius Jonan dan Direktur Utama PHE ONWJ Beni Jafillus Ibradi menandatangani perpanjangan Kontrak Pengelolaan Blok ONWJ.

PERPANJANGAN KONTRAK PHE ONWJ DENGAN SISTEM GROSS SPLIT

Industri minyak dan gas (migas) di tanah air memasuki babak baru. Setelah puluhan tahun menerapkan sistem bagi hasil (*production sharing contract/PSC*) *cost recovery*, pemerintah berpaling ke skema bagi hasil *gross split* mulai 2017 yang dipatenkan lewat Permen ESDM No 8 Tahun 2017.

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) yang mengelola Blok Offshore North West Java (ONWJ) melalui anak usahanya PHE ONWJ, menjadi kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) pertama yang menggunakan skema baru tersebut, seiring dengan penandatanganan perpanjangan kontrak pengelolaan Blok ONWJ pada 18 Januari 2017. Untuk minyak, pembagian bagi hasil *base* dan variabel *split* Blok ONWJ sebesar 42,5% untuk pemerintah dan 57,5% bagian kontraktor. Sementara untuk gas, pemerintah mendapatkan 37,5% dan sebanyak 62,5% bagian kontraktor. ^{•PHE}





Syamsu Alam : Banyak Investor ingin Bermitra dengan PHE

Sejak didirikan pada 10 tahun yang lalu, kinerja PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dinilai telah melampaui ekspektasi. Selain mampu mempertahankan produksi minyak dan gas, secara finansial juga relatif positif.

Pembentukan PHE yang sejak awal memang diperuntukkan mengelola aset-aset *partnership* Pertamina, baik berupa *Joint Operating Body* (JOB) maupun *Participating Interest* (PI), menjadikan PHE harus terus mendorong semangat *partnership* menjadi *value management*. Saat ini PHE menjalankan peran sebagai operator di 21 blok dan 7 JOB serta berperan aktif di beberapa blok sebagai pemegang *interest* minoritas.

Syamsu Alam, Presiden Komisaris PHE mengapresiasi kinerja PHE yang tumbuh positif 14% dari 62 MBOEPD pada tahun 2008 menjadi 199 MBOEPD pada semester I - 2017. Produksi minyak juga tumbuh 9% dari 24 MBOPD pada tahun 2008 menjadi 71 MBOPD pada semester I-2017. Demikian pula dengan produksi gas yang terus meningkat tiap tahun dengan kenaikan 18% dari 163 MMSCFD pada 2008 menjadi 742 MMSCFD hingga semester I-2017. Kenaikan ini tumbuh seiring dengan masuknya beberapa blok produksi ke PHE seperti ONWJ, WMO, NSONSB dan *onstream*-nya ONWJ GG dan Senoro Toli.

"Kami memberikan apresiasi kepada direksi dan manajemen PHE atas kinerja yang baik. Direksi dan seluruh manajemen telah mengelola PHE dengan meningkatkan pertumbuhan aset, memitigasi resiko dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis, menggali potensi dan mengoptimalkan peluang bisnis, mitigasi risiko dan upaya pencapaian laba ini perlu terus diintegrasikan," ujar Syamsu Alam lebih lanjut.

Produksi PHE merupakan gabungan dari aset Pertamina sebelum PHE berdiri maupun hasil akuisisi (*inorganic*) Pertamina yang diserahkan menjadi bagian portofolio PHE seperti ONWJ dan WMO. Dengan demikian angka produksi memang menunjukkan tren meningkat dari awal pendirian PHE. Yang menjadi tantangan PHE saat ini adalah upaya untuk mempertahankan produksi dengan menahan *decline* seminimal mungkin mengingat hampir seluruh aset PHE adalah aset yang sudah *mature*.

Menambah produksi tentu saja bukan suatu pilihan tetapi keharusan, kegiatan eksplorasi dilakukan dengan upaya pengembangan lapangan baru. PHE juga fokus mengintegrasikan pengelolaan lapangan, mengingat blok yang berakhir menggunakan skema *gross split* yang kini sudah dimulai dengan PHE ONWJ sejak 19 Januari 2018 dengan PSC *Gross Split* minyak 57,5% dan gas 62,5%.

Dalam waktu dekat beberapa anak perusahaan lainnya akan menyusul menggunakan skema *gross split*, seperti Jambi Merang yang akan habis kontrak pada 9 Februari 2018, Ogan Komering pada 28 Februari 2018, Tuban pada 28 Februari 2018, NSO pada 16 Oktober 2018 serta Tengah pada 4 Oktober 2018.

Dalam pengelolaan aset blok yang cukup banyak ini, Syamsu Alam terus mendorong seluruh jajaran direksi dan manajemen PHE agar dapat mengendalikan biaya operasi,

produksi dan investasi. "Tahun 2007 saat terbentuk, PHE belum membukukan laba dan secara perlahan mencapai puncaknya pada 2013 dengan membukukan laba sebesar US\$ 715,46 juta. Dengan turunnya harga minyak saat ini, PHE terus berupaya melakukan *cost control*, dan hasilnya terlihat cukup baik dalam dua tahun terakhir. Tahun 2017 secara perlahan namun pasti direksi dan manajemen PHE berusaha meningkatkan kinerjanya. Hingga di akhir semester I-2017 PHE telah mencatatkan laba bersih di atas US\$ 110 juta, padahal target laba bersih dalam RKAP tahun ini US\$ 151,78 juta. Dari sini dapat kita lihat bahwa kebijakan efisiensi dan *cost control* yang dilakukan sudah tepat," ujarnya.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aspek yang paling penting. Seperti yang dihadapi Pertamina secara umum, masalah utama adalah proses regenerasi. Dalam lima tahun ke depan akan banyak sekali posisi senior manajemen yang perlu diisi karena sebagian karyawan senior memasuki masa purnabakti. Untuk itu, peningkatan kompetensi melalui *tour of duty* dan *training*, baik aspek teknis maupun *leadership*, menjadi fokus utama yang dijalankan saat ini. Pekerja muda diharapkan menunjukkan kineja yang produktif dan terus diupayakan melalui program pelatihan yang terencana, internalisasi dan sosialisasi budaya PHE, termasuk dengan menjalankan pengelolaan SDM berbasis kompetensi.

Tata kelola perusahaan juga memiliki peranan besar dan cukup memberikan tantangan dalam menjalankan roda perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan komitmen yang menjadi landasan dalam pengelolaan perusahaan. Syamsu Alam menegaskan, "Pedoman dan standar kerja harus terus diperbaiki dan dilengkapi agar setiap keputusan bisnis yang diambil terukur, kompetitif dan akuntabel. Segala keputusan harus mempertimbangkan prinsip GCG berupa *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness* demi kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan," lanjutnya.

Selanjutnya direksi dan manajemen PHE dituntut untuk dapat mengamati prospek dan menyusun strategi bisnis untuk menjawab tantangan, setidaknya ada lima strategi. Kelima strategi, *pertama*, *improve performance* yang dilakukan melalui QHSE, optimalisasi produksi, pengembangan wilayah secara terintegrasi, inisiasi EOR, *asset integrity management* dan efisiensi biaya. *Kedua*, *optimize capex* portofolio yang dilakukan dengan sistem *cluster development*, portofolio manajemen untuk meningkatkan keekonomian. *Ketiga*, *action for growth* melalui percepatan temuan eksplorasi (2C ke P1) serta pengembangan lapangan atau pun POFD. *Keempat*, *high impact project*, berupa blok terminasi yang memiliki dampak positif kepada Pertamina dan *partnership* untuk mengembangkan lapangan yang lebih masif dan pemanfaatan *technology state of art*. *Kelima*, *enablers*, dengan berfokus pada proses bisnis dan manajemen proyek yang efektif, kapabilitas kepemimpinan dan *adopt state of technology*. ■PHE

MILESTONE PT PERTAMINA HULU EN

1989	Berdiri PT Aroma Operation Services (AOS) yang bergerak di bidang jasa operasi sumbu.
2001	Sesuai amanat UU Migas tahun 2001 PT Pertamina (Persero) wajib Pertamina memutuskan untuk menjadikan AOS sebagai anak perusahaan.
2002	PT AOS berubah nama menjadi PT Perta Hulu Energy
2007	1 Januari PT Perta Hulu Energy berubah nama menjadi PT Pertamina Hulu Energi
2007	<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan beberapa anak perusahaan PHE sebagai badan usaha Pengalihan <i>Participating Interest</i> dan penyeteroran modal dari PT Permina ke PHE PHE efektif beroperasi di bidang usaha hulu minyak dan gas di darat
2008	<ul style="list-style-type: none"> Pengalihan PI Blok SK-305 Offshore Serawak, Malaysia Akuisisi 100% saham BP di Blok ONWJ
2009	<ul style="list-style-type: none"> Pengalihan pengelolaan Pertamina Ep Randugunting dari Pertamina ke PHE Perubahan organisasi PHE dari Function Based menjadi Asset Based Produksi pertama Blok SK-305 Offshore Serawak, Malaysia
2010	Peringatan Pencapaian 100 juta barrel minyak blok Tuban dan pengalihan PI Blok SK-305 Offshore Serawak, Malaysia
2011	<ul style="list-style-type: none"> PHE ONWJ berhasil mencapai produksi diatas 40.000 BOEPD melampaui target Akuisisi PI Talisma Resources (North West Java) Ltd di Blok ONWJ Pertama kali di dunia pengangkatan secara serentak anjungan LIMP dengan metode "Synchronized Hydraulic Jacking System"
2013	<ul style="list-style-type: none"> Start up lapangan UL yang mampu menyumbang tambahan produksi 1000 BOEPD Peresmian Visualization Center Room PHE Tower, yaitu ruang multi fungsi dalam penemuan dan pengembangan teknik baru untuk eksplorasi PHE ONWJ mencatatkan rekor produksi baru sejak diambil alih PHE Penandatanganan Alih Kelola Blok Siak dari PT Chevron Pacific Indonesia ke PHE
2014	<ul style="list-style-type: none"> PHE telah memiliki 56 anak perusahaan dimana 50 perusahaan di antaranya adalah anak perusahaan PHE Akuisisi wilayah kerja NSO dan Blok B Persiapan alih kelola di Blok Kapang, WK MNK SakaKemang Keperluan saham PT Arum NGL melalui PHE Arum Keikutsertaan pada PT Pertamina Hulu Indonesia bersama PT Pertamina Persiapan pelepasan Blok West Gelagah Kambuna, Aceh dan terintegrasi dengan PHE Pengalihan pertama LNG PT DSLNG, fasilitas produksi gas JOB Pertamina Pengalihan pertama LNG PT DSLNG
2015	<ul style="list-style-type: none"> PHE memiliki 57 anak perusahaan dimana 51 anak perusahaan di antaranya adalah anak perusahaan PHE Alih Kelola Wilayah Kerja Blok Kampar Akuisisi Wilayah Kerja di Ambalat Timur Akuisisi Wilayah Kerja di ONWJ Keperluan saham atas PT Pertamina Geothermal Energy Lawu Keperluan saham atas PT Pertamina Drilling Contractor
2016	Beberapa peristiwa penting yang terjadi di tahun 2017 :
2017	<ol style="list-style-type: none"> Menjadi perusahaan pertama yang menerapkan skema kerjasama <i>Participating Interest</i> 100% Mengelola Blok ONWJ tanpa partner (<i>Participating Interest</i> 100%) Kick off PHE One System

Memperpanjang Napas

Setiap tahun PHE melakukan pengeboran eksplorasi di atas 20 sumur. Perusahaan juga melakukan survei seismik 2D dan 3D. Pada kuartal I tahun ini, PHE juga berhasil menyelesaikan aktivitas seismik 2D di lapangan lepas pantai PHE Abar dan PHE Anggursi sepanjang 1.990 km dan 1.960 km. Juga dilakukan kegiatan pengeboran pengembangan (eksplorasi) dengan jumlah yang cukup besar.

TAHUN	PI (S)
2008	25
2009	20
2010	10
2011	25
2012	25
2013	27
2014	27
2015	15
2016	17

Hasilnya cukup menggembirakan. PHE telah mencatat tambahan cadangan P1 untuk minyak sebesar 18,32 MMBO dan tambahan cadangan P1 untuk gas sebesar 142,20 BSCF serta realisasi cadangan P1 migas tercatat sebesar 42,86 MMBOE. ■PHE

TAHUN	CAD (M)
2012	20
2013	70
2014	30
2015	15
2016	18

ENERGI

g jasa pengadaan jasa untuk mendukung Kilang Petrokimia Cilacap.
memisahkan kegiatan usaha industri hulu dan hilir minyak dan gas. Maka aahan yang akan mengelola kegiatan usaha Hulu Migas.
na Hulu Energi (PHE)
ha yang mengelola wilayah kerja dan Participating Interest amina (Persero) kepada seluruh anak usaha PHE lam dan luar negeri. Di tahap awal mengelola 19 anak perusahaan.
na ed
apalanke 500 Tuban Marine
mpai Target 2013 sebesar 38.000 BOPD sebesar 5,0295% A Flowstation (3 Platform, 2 Platform bridge dan 1 Flare bride) setinggi 4 meter
ksi sebesar 4.000 barrel minyak dan 9 MMSCFD gas per hari. imedia dengan teknologi visualisasi 3 dimensi yang dapat mengurangi melakukan prediksi, perhitungan dan pengujian data. rtamina dengan produksi menyentuh 46.400 BOPD onesia ke Pertamina yang diwakili oleh PHE
dalam negeri dan 6 perusahaan di luar negeri
amina (Persero) yang didirikan sebagai salah satu strategic operation arm ngelola Blok Mahakam pasca terminasi PSC eksisting nisi Blok Gebang North Sumatera (GNS) amina Medco Tomori Sulawesi dan fasilitas produksi lapangan GG PHE ONWJ
lam negeri dan 6 perusahaan di luar negeri. Peristiwa penting:
na Gross Split di Blok ONWJ

s Lewat Eksplorasi

PENGEBORAN EKSPLORASI (Sumur)	PENGEBORAN EKSPLOITASI (Sumur)	Seismik 2D (km)	Seismik 3D (km)	PENGEBORAN PENGEMBANGAN
89	9.322,90	-	89	
92	447	-	92	
70	-	-	70	
89	364	835	89	
85	954	1,048		
101	2.519	842		
73	-	1,646		
44	-	-		
6		146		

ANGAN MINYAK DAN GAS (P1)

Cadangan Minyak (MMBO)	Cadangan Gas (BSCF)	Sumber Daya Minyak (MMBO)	Sumber daya Gas (BSCF)
3,46	121,39	17	127
129		37	395
90		51	623
127		26	646
142		26	104



R. Gunung Sardjono Hadi: On The Track Menuju World Class Company

Di usianya yang ke-10, pencapaian PHE di hampir semua sektor sangat menggembirakan. Meski di beberapa tahun produksi minyak mengalami penurunan, namun kinerja produksi, *oil equivalent* terus meningkat dari 2007-2017. Hal tersebut merupakan salah satu strategi PHE menghadapi kondisi harga minyak yang fluktuatif dan strategi PHE untuk beralih ke gas.

Dengan meningkatnya *oil equivalent* produksi PHE, *alhamdulillah* kinerja finansial pada 2015 sudah menghasilkan *cashflow* positif. Demikian juga pada 2016, *cashflow* positif akan terus dipertahankan sampai dengan penghujung tahun 2017. Secara profit, PHE juga terus meningkat dan melebihi target yang diproyeksikan dalam RKAP. Sehingga, seperti pada 2015-2016, dari target US\$140 juta, PHE bisa menghasilkan sekitar US\$190 juta. Tentunya kami berharap, di tahun ini *profit* juga meningkat.

Dari aspek HSSE, prestasi kami cukup menggembirakan, karena di tahun lalu PHE mendapatkan dua PROPER Emas untuk PHE WMO dan JOB Jambi Merang. Hal ini menjadi bukti bahwa salah satu poin penilaian dalam PROPER adalah terkait dengan kegiatan dan manfaat CSR di sekitar area operasi PHE. Artinya PHE sudah melakukan pengelolaan, pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat sekitar dengan baik dan berkesinambungan. Tahun ini, kami menargetkan tambahan satu emas lagi melalui kontribusi PHE ONWJ.

Selain itu, terkait proses asesmen ISRS (*International Sustainability for Rating System*), hasil yang didapatkan juga cukup bagus dan terus meningkat. Seperti contoh Jambi Merang, dari standar angka 7, kemudian mencapai angka 8. Kemudian dari aspek lain, PHE juga terus berupaya untuk melakukan perbaikan melalui *Continuous Improvement Program* (CIP). Dari tahun ke tahun program ini terus meningkat terutama dari sisi *value creation* maupun gugusnya. Apresiasi yang diberikan seperti penghargaan platinum juga terus meningkat, bahkan PHE memiliki capaian yang paling tinggi pada 2016. Sehingga diharapkan tahun ini jumlah penghargaan platinum meningkat lagi. Tetapi itu semua bukan merupakan ukuran atau *ultimate goal* PHE. *Ultimate goal* kami adalah bagaimana terus melakukan upaya perbaikan, sesuai dengan etos kerja di PHE.

Saat ini, PHE juga menyiapkan *One PHE System*. Dengan latar belakang jumlah anak perusahaan yang cukup banyak (57 anak perusahaan dan 53 blok), hampir semua blok merupakan eks terminasi dan PHE

mempunyai mitra kerja di beberapa blok. ONWJ, WMO, dan beberapa anak perusahaan PHE yang lain juga merupakan hasil akuisisi. Artinya, sebelum PHE masuk ke blok tersebut sudah ada pemilik sebelumnya atau partner yang memiliki sistem yang sudah ada dan PHE mengikuti sistem operator sebelumnya. Kami berpikir bahwa harus diciptakan sebuah sistem yang sama dan berada dalam kendali PHE. Kemudian, sistem tersebut harus *user friendly* sehingga akan membuat keputusan yang lebih mudah.

PHE sudah melakukan *kick off One PHE System*, dimana saat ini kami melakukan migrasi data, dan ditargetkan akhir 2017 *One PHE System* sudah selesai.

Jika melakukan *benchmarking* dengan beberapa *oil company*, PHE sudah berada pada posisi yang cukup bagus. Kalau kita lihat beberapa parameter, ada 10 skala prioritas mulai dari proses, operasi, finansial, HSSE. Sehingga, jika kami bandingkan dengan *benchmark* internal PHE, posisi kami sudah lebih bagus. Memang dari beberapa parameter yang sudah kita susun, sebetulnya sudah layak PHE men-*declare* sebagai perusahaan *world class*. Kami menyampaikan ke korporat bahwa kita sudah *on the track* dan sudah mencapai itu. Tinggal bagaimana mempertahankan dan meningkatkan untuk beberapa poin, tidak semuanya.

Profesionalisme insan PHE tidak hanya sampai di sini. Di usia ke-10 tahun ini, kami terus berupaya untuk mempertahankannya hingga tahun-tahun ke depan, serta tak lupa terus memberikan yang terbaik. Dengan *doing the best*, artinya kita tidak melihat hasilnya dulu, tetapi bagaimana proses tersebut kita lakukan. Bila prosesnya benar hasilnya pun akan jauh lebih baik.

Hingga 30 tahun ke depan, PHE tidak bisa mengubah misi dan visi. Karena visi dan misi kita masih sesuai dengan visi PT Pertamina (Persero). Artinya etos kerja ketiga terkait *team work*, harus tetap dipertahankan. Keempat, *integrity*. Saya katakan, integritas itu *never-ending*. Pesan saya, dan saya tidak bosan-bosan untuk menyampaikannya, kita harus selalu menekankan penerapan sistem secara konsisten dan konsekuen terhadap etos kerja. *Insha Allah*, siapapun direktur utamanya, BOD-nya, sistem sudah jalan, tinggal bagaimana melakukan *improvement*. Untuk menuju ke situ, kita perlu mendukung 6C mendukung konsep manajemen modern, *continuous improvement*, *total participation*. Itu semua tidak akan lepas dari konteks keholistikannya. •PHE

“Di usia ke-10 tahun ini, kami terus berupaya untuk mempertahankannya hingga tahun-tahun ke depan, serta tak lupa terus memberikan yang terbaik. Dengan *doing the best*, artinya kita tidak melihat hasilnya dulu, tetapi bagaimana proses tersebut kita lakukan. Bila prosesnya benar hasilnya pun akan jauh lebih baik.”

PENGHARGAAN PHE DALAM LIMA TAHUN

PROPER :

3 Anak Perusahaan mendapat Proper Hijau : PHE WMO, PHE ONWJ, JOB Talisman Jambi Merang

7 Anak Perusahaan mendapat Proper Biru : BOB BSP, JOB Talisman OK, JOB PPEJ, JOB PPS, JOB Tomori, JOB Golden Spike, JOB EMP Gebang

2013

2014

PROPER :

2 Anak Perusahaan mendapat Proper Hijau : JOB PHE WMO, JOB Talisman Jambi Merang

7 Anak Perusahaan mendapat Proper Biru : PHE ONWJ, BOB BSP, JOB Talisman OK, JOB PPEJ, JOB PPS, JOB Tomori, JOB Golden Spike, PHE NSO

PROPER :

3 Anak Perusahaan mendapat Proper Hijau : PHE WMO, PHE ONWJ, JOB Talisman Jambi Merang

7 Anak Perusahaan mendapat Proper Biru : BOB BSP, JOB Talisman OK, JOB PPEJ, JOB PPS, JOB Tomori, JOB Golden Spike, PHE NSO

2015

2016

PROPER :

2 Anak Perusahaan mendapat Proper Emas: PHE WMO, JOB Talisman Jambi Merang

3 Anak Perusahaan mendapat Proper Hijau: PHE ONWJ, JOB Talisman OK, JOB Tomori

7 Anak Perusahaan mendapat Proper Biru : BOB BSP, JOB PPEJ, JOB PPS, PHE Kampar, JOB Golden Spike, PHE NSO, PHE NSB

APQA :

- GOLD - FT Prove Syphon Effects PHE ONWJ dari International Convention On Quality Control Circles (ICQCC) Bangkok
- 3 Star - FT Power Ranger PHE WMO

UIA :

- The Best Innovation, The Best I-Prove : I Prove Juniz - PHE ONWJ
- The Best Presentation - FT-Prove Jawara : PHE ONWJ

APSA :

- The Best of Enterprise Risk Management
- The Best of Subsidiary
- The Best Annual Report
- The Best Implementation Community, Involvement & Development

PERSERO :

- Patra Adhikriya Bhumi Utama - PHE ONWJ
- Patra Adhikriya Bhumi Madya - PHE WMO, JOB Pertamina - Talisman Jambi Merang, JOB Pertamina - Ogan Komering

APQA:

- PLATINUM - PC Prove DJENGGO PHE WMO (Development, Exploitation, Tech Planning, Well Service Dept.)
- PLATINUM - PC Prove RELOKASI PHE WMO (Project, SCM, HSSE Dept.)
- PLATINUM - PC Prove HI FIVE PHE WMO (Exploitation, FEI, Field Ops, Well Service Dept.)
- PLATINUM - PC Prove RENCONG EMAS PHE NSO-NSB
- PLATINUM - FT Prove SENTRIS PHE ONWJ
- PLATINUM - I Prove JUNIZ PHE ONWJ
- PLATINUM - FT Prove DIVERGENT PHE ONWJ

2017

Melanjutkan Era Emas

Era program CSR lewat bagi-bagi uang sudah berakhir. CSR kini berfungsi membuat masyarakat mandiri.

Gunung Sardjono Hadi pantas bersyukur. Di era kepemimpinannya saat ini, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) beserta anak perusahaan menorehkan prestasi yang cemerlang dalam bidang pengelolaan lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR). Setelah pada akhir tahun lalu dua anak perusahaan - PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) dan JOB PERTAMINA - TALISMAN Jambi Merang (JOBPTJM) - meraih Proper Emas, PHE baru-baru ini dinobatkan menjadi Juara TOP CSR 2017 kategori Sektor Energi.

Bahkan, alumni Teknik Kimia di Universitas Diponegoro tersebut didapuk sebagai pemenang kategori *TOP Leader on CSR Commitment*. "Alhamdulillah PHE kembali menorehkan prestasi di 2017. Keberhasilan ini adalah wujud komitmen PHE dalam pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar wilayah kerja. PHE beserta anak perusahaan dalam tugasnya mencari minyak dan gas di wilayah kerjanya juga berperan dalam peningkatan masyarakat, baik di bidang lingkungan, pendidikan, kesehatan hingga infrastruktur," tutur Gunung, April silam.

Pencapaian emas ini sebetulnya hanya soal waktu karena Gunung sudah meletakkan fondasi kuat bagi pelaksanaan CSR dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) di lingkungan perusahaan. Pada awal Oktober 2015, dia menekan *beleid* Kebijakan Operasional CSR/TJSL bagi PHE dan anak perusahaan. PHE pun menjadi satu-satunya anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang memiliki Kebijakan Operasional CSR/TJSL.

Kebijakan operasional ini antara lain berfungsi menjembatani kebijakan dan implementasi CSR/TJSL yang mengacu pada ISO 2600 (*Guidance Social Responsibility*). Kini, PHE bahkan memiliki Renstra CID-CSR tahun 2016-2020.

"Tantangan ke depan adalah menerapkan standarisasi model Ekonomi Hijau dan Sustainability di PHE yang akan menjadi *trademark* dalam mengelola seluruh anak perusahaan PHE yang sangat dinamis baik dari sisi riwayat budaya operasi, model *partnership* dan *operatorship*, jumlah pertumbuhan anak perusahaan akibat alih kelola, dan tantangan efisiensi biaya operasi hulu," tegas Iwan Jatmika, Vice President Quality, Health, Safety, Security, dan Environment (QHSS)PHE, di Jakarta, Jumat (21/7).

Dia menuturkan untuk Proper 2017 perusahaan menargetkan untuk mempertahankan raihan dua Proper Emas di WMO dan PTJM dan empat anak perusahaan di level Proper Hijau. Sisanya, sebanyak enam anak perusahaan ditargetkan berada soal di Proper Biru. "Dalam perjalanan 10 tahun PHE. Kepesertaan dalam Proper sangat dinamis sesuai dengan perkembangan jumlah anak perusahaan PHE dan juga sejarah *operatorship* dari anak perusahaan PHE," terang Iwan.

Untuk wilayah kerja yang sepenuhnya di bawah PHE, sambung lulusan Teknik Elektro UGM tersebut, kontrol ekspektasi relatif lebih mudah. Sedangkan yang berupa *Joint Operating Body* (JOB), memerlukan komunikasi dengan mitra yang lebih konstruktif. "Kami sangat beruntung bahwa Pertamina (Persero) memberikan KPI yang jelas untuk Proper sehingga secara komitmen tidak disangsikan lagi," tuturnya.

Momentum ini digunakan PHE untuk memastikan semua operasi anak perusahaan PHE memenuhi semua kaidah perundangan lingkungan dengan baik. "Dan *beyond compliance* 'hijau' mendorong anak perusahaan PHE menjadi operator hulu yang terintegrasi antara aspek produksi/bisnis, efisiensi dan inovasi, ramah lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sebagai pondasi menjadi operator kelas dunia. Rintisan model Ekonomi Hijau (*People, Planet dan Profit*) dan *Sustainability* sudah menjadi *integrated model* bisnis," tegasnya.

General Manager PHE WMO Sri Budiyan sebelumnya menuturkan sebagai anak perusahaan Pertamina yang bekerja dalam industri migas, ketaatan dalam pengelolaan lingkungan hidup merupakan suatu keharusan. Menurut dia, Proper Emas merupakan salah satu bukti ketaatan tersebut.

Selain terus melakukan peningkatan pengelolaan lingkungan hidup yang terbukti lewat keberhasilan mencapai ISO 14001 dan OHSAS 18001, PHE WMO juga menjadi industri migas pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikasi ISO 14064 (Perhitungan dan Pelaporan Gas Rumah Kaca). Field Logistic Lamongan juga menerima rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai gudang logistik migas pertama yang menerima ISO 9001.

Pencapaian Proper Emas PHE WMO didukung oleh kegiatan pengembangan masyarakat Taman Konservasi dan Pendidikan Mangrove di Labuhan, Bangkalan, Jawa Timur. Selain itu, ditopang Pengelolaan dan Pendistribusian Air Bersih di Bandangdajah, Bangkalan; serta Kampung Hijau Sumber Rejeki Kabupaten Gresik.

PHE WMO dinilai sukses mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya menebang mangrove menjadi kelompok yang melakukan konservasi mangrove untuk mencegah abrasi. Pada 2016, kawasan Labuhan bahkan menjadi Taman Pendidikan Mangrove yang berhasil menarik ratusan pengunjung per harinya sebagai tujuan wisata baru dan pendidikan bagi pelajar dan publik secara luas.

Di sana ada Muhammad Syahrir yang menjadi "*local hero*" karena terlibat langsung dalam pelestarian hutan seluas 6,64 hektare. Sebuah media nasional menjuluki mantan TKI itu sebagai "mantri mangrove". "*Local hero* yang ikut menjaga dan sedang berjuang mengembangkan kawasan itu menjadi obyek wisata menarik di Bangkalan," kata Sri Budiyan.

Di Desa Sidokun, Gresik Kota, PHE WMO mengajak masyarakat berpartisipasi memanfaatkan air limbah domestik untuk budidaya ikan lele dan usaha hidroponik. Di sana terbentuk berbagai kelompok usaha, seperti *wedding organizer*, daur ulang sampah, catering, jahit, dan bengkel yang mendorong peningkatan ekonomi masyarakat.

Pengelolaan mangrove pun terus naik kelas. Saat ini, PHE WMO mendorong keterlibatan karyawan dalam Program Orang Tua Asuh Pohon (OTAP) dan *Mangrove In Office* (MOI). Program ini sangat unik dan Ganda Putra Simatupang, Manager Environment PHE, mengembarkannya sebagai "tantangan merawat bayi selama 3 bulan". Tunas mangrove ditanam dalam sebuah vas berisi hidrogele berwarna-warni sehingga cukup cantik saat diletakkan di meja kerja.

Program MOI digulirkan untuk memperingati hari Lingkungan Hidup Dunia 5 Juli 2017. Nasib sekitar 300 tunas mangrove kini berada di tangan karyawan PHE yang berkantor di Jakarta. "Mangrove ini harus dirawat selama tiga bulan ke depan. Pada September akan di-*replanted* pada habitatnya," kata Ganda, di Jakarta, Jumat (21/7), sambil menunjukkan 'bayi' mangrove miliknya yang sudah bertunas. "Ini masih kecil. (Mangrove) punya Pak Gunung sudah besar."

Adapun perjuangan JOBPTJM merengkuh Proper Emas tak kalah berliku. Kata kunci yang dipegang erat perusahaan adalah "Barisan Selempang Cinta Bumi". General Manager JOBPTJM, Kuncoro Kuku, mengatakan pencapaian ini merupakan komitmen JOBPTJM dalam melaksanakan Program TJSL yang terukur, berkelanjutan, ramah lingkungan, bersinergi dengan program pemerintah serta melibatkan pemangku kepentingan untuk menciptakan masyarakat mandiri yang cinta bumi.

Program unggulan JOBPTJM antara lain Sekolah Cinta Bumi, Inovasi ATM (Anjungan Tirta Mandiri) Air Bersih, dan Energi Alternatif Sinar Cahaya. Program-program ini dianggap mampu menjawab kebutuhan masyarakat sekitar wilayah operasi yang termasuk dalam kategori 3T (Tertinggal, Terpencil, Terluar). "Setelah mendapatkan Proper Hijau tiga kali berturut-turut dari 2013, ini merupakan pencapaian tertinggi JOBPTJM di ajang Proper," katanya.

Gambaran besar program-program tersebut menjadi bukti sahih pernyataan Dirut PHE bahwa CSR berupa gelontoran dana sudah mulai ditinggalkan. "CSR kini berfungsi membuat masyarakat mandiri dan bisnis perusahaan tak terkendala," kata Gunung.

Namun, pencapaian emas ini bukan berarti tugas perusahaan menghubungkan manusia dengan alam (*connecting people to nature*) telah usai. "Kita harus melangkah lebih jauh lagi dan berharap era emas terus berlanjut, menjadi dan membantu Pertamina menjadi *World Class Company*," tegas Iwan Jatmika.

Ya, semoga tahun ini giliran PHE ONWJ menambah raihan Proper Emas. ^{PHE}

